

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI LAMPUNG
TAHUN 1997 – 2013**



SKRIPSI

Disusun Oleh :

Nama : Arifking Rizki Mainaki
Nomor Mahasiswa : 12313043
Program Studi : Ilmu Ekonomi

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2016**

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI LAMPUNG
TAHUN 1997 – 2013**

**Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh
gelar Sarjana Strata-1 di Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas
Ekonomi, Universitas Islam Indonesia**



SKRIPSI

Disusun Oleh :

Nama : Arifking Rizki Mainaki
Nomor Mahasiswa : 12313043
Program Studi : Ilmu Ekonomi

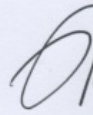
**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2016**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 11 April 2016

Penyusun,



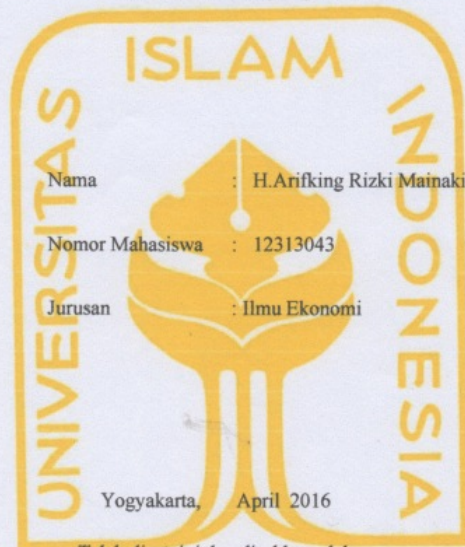

(Arifking Rizki Maenaki)

Halaman Pengesahan

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Di Provinsi Lampung



Nama : H.Arifking Rizki Mainaki

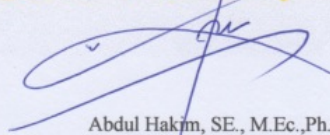
Nomor Mahasiswa : 12313043

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, April 2016

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing.



Abdul Hakim, SE., M.Ec., Ph.D.,

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI
DI PROVINSI LAMPUNG**

Disusun Oleh : **ARIFKING RIZKI MAENAKI**

Nomor Mahasiswa : **12313043**

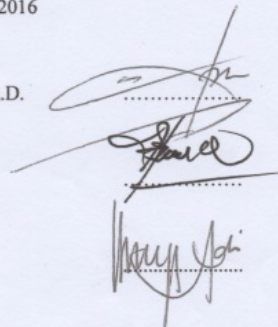
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 24 Mei 2016

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Abdul Hakim, SE, M.Ec., Ph.D.

Penguji : Nur Feriyanto, Dr., M.Si

Unggul Priyadi, Dr., M.Si.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI

Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta 55283
Telepon (0274) 881546 - 883087 - 885376 Fax. : 882589

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

Bismillahirrahmannirrahim

Pada Semester Genap 2015/2016, hari Selasa, tanggal 24 Mei 2016 Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : ARIFKING RIZKI MAENAKI
No. Mahasiswa : 12313043
Judul Tugas Akhir : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI LAMPUNG
Pembimbing : Abdul Hakim, SE, M.Ec., Ph.D.

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir/Skripsi tersebut dinyatakan:

1. Lulus Ujian Tugas Akhir *)
a. Tugas Akhir tidak direvisi
b. Tugas Akhir perlu direvisi
2. ~~Tidak Lulus Ujian Tugas Akhir~~

Nilai :
Referensi : Layak/Tidak Layak *) ditampilkan di Perpustakaan
Tim Penguji
Ketua Tim : Nur Feriyanto, Dr., M.Si
Anggota Tim : Unggul Priyadi, Dr., M.Si.
Abdul Hakim, SE, M.Ec., Ph.D.

[Signatures]

Yogyakarta, 24 Mei 2016

Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi

[Signature]
Drs. Akhsyim Afandi, MA, Ph.D

Keterangan:

*) Coret yang tidak perlu
- Bagi yang lulus Ujian Tugas Akhir dan Komprehensif,
segera konfirmasi ke Divisi Akademik

MOTTO

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap. "

(QS. Al-Insyirah, 6-8)

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sehingga kaum itu sendiri mengubah apa yang ada pada diri mereka"

(Q.S. Ar Ra'du: 11)

"Allah akan meningkatkan derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan".

(Q.S Al-Mujadillah: 11)

"Orang yang menginginkan impiannya menjadi kenyataan, harus menjaga diri agar tidak tertidur".

(Richard Wheeler)

"Pendidikan merupakan senjata paling ampuh yang bisa kamu gunakan untuk merubah dunia"

(Nelson Mandela)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini untuk :

☞ *Papa dan Mama Tercinta*

" Skripsi ini kupersembahkan sebagai bentuk tanggung jawabku pada papa H.Jarjis dan mama HJ.Marwah. Terimakasih papa mama atas segala doa dan support nya dalam menyelesaikan skripsi ini. Maaf king belum bisa membuat papa dan mama tersenyum lebar king tidak mau berjanji kepada papa mama tapi king akan membuktikan bahwa suatu saat nanti king akan membuat papa dan mama tersenyum lebar dan menjadi anak yang terbaik yang selalu membahagiakan papa dan mama."

☞ *Papi dan Mami tersayang*

"Untuk H.Mardison Sikumbang S.E dan HJ.Musdalifa S.E Terimakasih banyak telah mendidik king sehingga king dapat menyelesaikan program sarjana ini. Untuk papi terimakasih banyak yang tidak pernah bosan selalu memberi pengarahan, masukan dan mensupport king."

☞ *Kakakku dan Adekku Tersayang*

"Terimakasih kaka pertama HJ.Linda Wati, kaka kedua HJ. Shyanti Queenta Sany, kaka ketiga H.Safal Akbar Habibulloh dan si bungsu H.Ahmad Amir Mahfud atas doa nya dan supportnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan."

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah, Puji dan Syukur atas kekuatan yang diberikan Allah padaku untuk bisa berjuang menyelesaikan amanah dan segala kewajibanku sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ ***Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung*** ” Skripsi ini tersusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Abdul Hakim, SE., M.Ec.,Ph.D., Siselaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, waktu, tenaga, arahan, dan motivasi dengan segala ketelitian dan kesabarannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari, selesainya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Suharto, M.Si. selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia dan selaku dosen wali akademik.
2. Bapak Drs. Akhsyim Affandi, MA, Ph.D. selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

3. Bapak Heri Sudarsono, SE., M.Ec. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Terimakasih kepada Bapak Nur Feriyanto, Dr., M.Si dan Bapak Unggul Priyadi, Dr., M.Si selaku dosen penguji skripsi.
5. Seluruh Pengajar dan Staf Program Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan bekal ilmu dan pelajaran kepada saya selama menempuh pendidikan di Program Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Buat semua keluarga kecilku tomi hitam, aco escudo, arif endut, oye ceking, vetra pitung, ikram helm, dika musang, rizal inova dan dani padang terimakasih atas doa dan support nya kalian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dimana kita berkumpul disitu slalu ada cerita.
7. Buat anita rahayu ningrum s.e terimakasih atas support dan doa nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Semua pihak yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu yang telah memberi masukan – masukan dan bantuan guna penyelesaian sekripsi ini, terimakasih.

Semoga amal yang baik tersebut akan memperoleh balasan rahmat dan karunia dari allah SWT. Amin. Penulis menyadari sepenuhnya akan

keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan.

Billahitaufiq walhidayah

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 11 April 2016

Penulis

(Arifking Rizki Mainaki)

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul Skripsi	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan Skripsi.....	iv
Halaman Berita Acara Ujian Tugas Akhir.....	v
Halaman Berita Acara Ujian Tugas AKhir.....	vi
Halaman Motto	vii
Halaman Persembahan.....	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel	xv
Daftar Gambar	xvi
Abstraksi	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.3.1 Tujuan Penelitian	6
1.3.2 Manfaat Penelitian	7
1.4. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
2.1. Kajian Pustaka	9
2.2. Landasan Teori	11
2.2.1. Pertumbuhan Ekonomi	11
2.2.2. Teori – Teori Pertumbuhan Ekonomi	13
2.2.3. Faktor – Faktor Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi	14
2.2.3.1. Pengeluaran Pemerintah	14
2.2.3.2. Infrastruktur	17
2.2.3.3. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)	18

2.2.3.4. Penanaman Modal Asing (PMA)	18
2.2.3.5. Ekspor	19
2.2.3.6. Impor	20
2.2.3.7. Tenaga Kerja.....	21
2.3. Kerangka Pemikiran	22
2.4. Hipotesis	24

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Dan Sumber Data.....	25
3.2. Metode Pengumpulan Data	25
3.3. Variabel Penelitian	26
3.3.1. Variabel Dependen	26
3.3.2. Variabel Independen	26
3.4. Metode Analisis Data	28
3.5. Pengujian Hipotesis	29
3.5.1. Pengujian Akar Unit (Unit Root Test)	29
3.5.2. Uji Kointegrasi	31
3.5.3. Estimasi ECM Penentuan Panjang Lag Optimal	31
3.6. Uji Asumsi Klasik	32
3.7. Uji Keberatan Parsial (uji t)	34
3.8. Uji Keberatan Keseluruhan (uji f).....	35

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

4.1. Analisi Deskriptif	36
4.2. Uji Non Stasioner dan Stasioner	42
4.3. Uji Kointegrasi	43
4.4. Uji Asumsi Klasik Regresi Jangka Panjang	44
4.5. Analisis Regresi Jangka Panjang (Regresi Linear Berganda)	47
4.6. Analisis Regresi Jangka Pendek(ECM)	51
4.7. Pembahasan	54

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	61
5.2. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung 1997 – 2013	2
Tabel 4.1 Hasil Deskriptif Variabel	36
Tabel 4.2. Uji Non Stasioner Pada Level	42
Tabel 4.3. Uji Stasioner Pada <i>Difference</i>	43
Tabel 4.4. Uji Kointegrasi	44
Tabel 4.5. Uji Normalitas	44
Tabel 4.6. Kolerasi Antar Variabel Independen	45
Tabel 4.7. Uji Autokolerasi	46
Tabel 4.8. Uji Heteroskedastisitas	46
Table 4.9. Uji Hasil Regresi Jangka Panjang.....	47
Tabel 5.0. Uji Hasil Regresi Jangka Pendek (ECM).....	51

Daftar Gambar

	Halaman
Gambar 2.4. Kerangka Penelitian	23
Gambar 3.1. Pengujian Akar Unit (Unit Root Test)	30
Gambar 4.1. Grafik Pertumbuhan Ekonomi Lampung 1997-2013.....	37
Gambar 4.2. Grafik Pengeluaran Pemerintah Lampung 1997-2013	38
Gambar 4.3. Grafik Pembangunan Jalan Provinsi Lampung 1997-2013.....	38
Gambar 4.4. Grafik PMDN Provinsi Lampung 1997-2013.....	39
Gambar 4.2. Grafik Penanaman Modal Asing Provinsi Lampung 1997-2013.....	40
Gambar 4.2. Grafik Total Ekspor Provinsi Lampung 1997-2013.....	40
Gambar 4.2. Grafik Total Impor Provinsi Lampung 1997-2013.....	41
Gambar 4.2. Grafik Total Tenaga Kerja Provinsi Lampung 1997-2013.....	41

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari pengeluaran pemerintah, infrastruktur Jalan, Penanaman Modal Dalam Negri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Ekspor, Impor, Tenaga kerja, terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung tahun 1997-2013. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Error Corecction Model (ECM), dengan data time series tahun 1997-2013 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah, Penanaman Modal Dalam Negri(PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), dan Impor tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung. Ini dikarenakan pengeluaran pemerintah yang tak terarah, investasi asing yang dimana hasilnya di bawa ke negara investor. Sedangkan Ekspor, Tenaga Kerja, dan Infrastruktur (jalan) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung, ini dikarenakan degan adanya infrastruktur yang baik disertai jalur ekspor yang baik dan tenaga kerja yang terpenuhi yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung.

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah, Infrastruktur Jalan

Penanaman Modal Dalam Negri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Ekspor, Impor, Tenaga Kerja.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi yang tumbuh pesat secara terus menerus merupakan kondisi utama dalam pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan memberikan dampak yang positif terhadap pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Jumlah penduduk bertambah setiap tahun, sehingga dengan sendirinya kebutuhan konsumsi sehari-hari juga bertambah setiap tahun, maka dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun (Tambunan, 2011:40).

Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi memiliki definisi yang berbeda, yaitu pertumbuhan ekonomi ialah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Dengan demikian makin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat, meskipun terdapat indikator yang lain yaitu distribusi pendapatan (Sukirno, 1996:33).

Pertumbuhan ekonomi yang baik di suatu wilayah berdampak baik terhadap pembangunan ekonomi. Keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah dapat dilihat dari tingginya pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, setiap daerah menetapkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi di dalam perencanaan agar dapat mewujudkan pembangunan ekonomi di daerahnya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi (Boediono, 1999).

Indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu provinsi dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Nilai PDRB akan memberi suatu gambaran bagaimana kemampuan daerah dalam mengelola serta memanfaatkan sumber daya yang ada.

Tabel.1.1

Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung 1997-2013

Tahun	PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000 (Juta Rupiah)	Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)
1997	17,247,544	8.3
1988	18,284,378	6
1999	19,851,771	8.5
2000	23,245,983	17
2001	24,079,608	3.5
2002	25,079,608	4.1
2003	26,898,052	7.2
2004	28,262,289	5
2005	29,397,248	4
2006	30,861,360	4.9
2007	32,694,890	5.9
2008	34,443,152	5.3
2009	36,256,295	5.2
2010	38,389,899	5.8
2011	40,858,941	6.4
2012	43,526,869	6.5
2013	46,123,345	5.9

Sumber: Data Sekunder 1997-2013

Perkembangan pertumbuhan ekonomi di provinsi lampung menunjukkan perkembangan yang baik dari tahun 1997-2013 di lihat dari nilai PDRB. Dilihat dari laju pertumbuhan ekonomi mengalami naik turun, terendah berada pada tahun 2001 yaitu sebesar 3.5%. Pada tahun 2008 indonesia mengalami krisis global dan memberi dampak negative terhadap perekonomian provinsi lampung disebabkan oleh penurunan konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah dan investasi. Meskipun demikian selama tahun 2008 perekonomian lampung masih tumbuh sebesar 5,3% mencapai target pemerintah daerah sebesar 4.6% - 5,2%.

Struktur perekonomian lampung tahun 2013 didominasi oleh sektor pertanian. Sektor pertanian memegang peran terbesar dalam perekonomian provinsi lampung dengan kontribusi sebesar 35%. Selain pertanian perekonomian di provinsi lampung didomisi oleh sektor perdagangan, industri pengolahan, dan angkutan.

Disektor perdagangan didukung oleh posisi geografis provinsi lampung dalam jalur perdagangan antara wilayah sumatera dan jawa. Sementara itu, sector penting bagi pertumbuhan ekonomi Provinsi lampung adalah sektor industri pengolahan. Jarak dengan Banten dan Jakarta sebagai pusat industri nasional relatif dekat dan seharusnya memberi keuntungan bagi pengembangan industri di Lampung, namun aglomerasi wilayah industri belum memberi dampak nyata bagi pengembangan industri sebagai penggerak pertumbuhan daerah Lampung.

Dari sisi penggunaan, pendorong utama pertumbuhan ekonomi daerah selama tahun 2013 adalah konsumsi rumah tangga, ekspor, dan impor. Pada tahun 2009, ekspor sempat mengalami kontraksi (pertumbuhan negatif) cukup tajam terkait dengan krisis ekonomi dunia yang diiringi pelemahan permintaan komoditas ekspor dari negara-negara maju. Pada tahun-tahun sebelumnya peranan ekspor dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah sangat tinggi dan dominan. Dengan menyusutnya volume ekspor, pertumbuhan daerah untuk selanjutnya lebih ditopang

oleh konsumsi masyarakat. Ada dua hal yang bisa dipetik sebagai pelajaran. Pertama, pertumbuhan yang terlalu bertumpu pada ekspor sangat rentan terhadap gejolak ekonomi dunia. Kontraksi sektor-sektor yang berorientasi ekspor berpotensi diikuti pengurangan tenaga kerja yang dapat berakibat pada meningkatnya pengangguran di daerah. Kedua, pertumbuhan yang terlalu bertumpu pada konsumsi masyarakat memiliki batas dan tidak berkelanjutan.

Dalam jangka menengah kondisi ini akan mengurangi potensi tabungan masyarakat. Padahal tabungan sangat penting bagi perekonomian karena dapat menjadi sumber investasi sektor produktif melalui *intermediasi* perbankan. Salah satu penyebab dari rendahnya PDRB atau kapita dan masih tingginya kemiskinan daerah adalah rendahnya kualitas lapangan kerja yang tersedia. Meskipun porsi nya menurun dari tahun 2007 ke 2011, namun persentase pekerjaan kurang berkualitas di Lampung termasuk yang tinggi secara nasional. Status pekerjaan kurang berkualitas adalah pekerja bebas pertanian, pekerja bebas non pertanian, dan pekerja tak dibayar. Para pekerja di kelompok ini sangat rentan untuk terjerumus dalam lingkaran kemiskinan karena sifat pekerjaan yang tidak pasti dan umumnya mendapatkan upah yang sangat rendah. Mereka cenderung bersedia bekerja apa saja untuk mempertahankan hidup.

Di samping itu, penurunan tingkat pengangguran juga melambat sejak tahun 2008 terkait dengan melemahnya permintaan atas komoditas ekspor akibat krisis ekonomi dunia. Melemahnya permintaan di pasar dunia di samping menurunkan volume ekspor juga biasanya diikuti oleh turunnya harga komoditas. Gejolah pasar dunia tentu saja berdampak terhadap ekspor komoditas andalan ekspor Lampung seperti kopi, kakao, sawit, dan karet. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Lampung belum berhasil mengoptimalkan potensi sumber daya alam dan posisi geografis yang strategis untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang berkualitas. Tantangan yang dihadapi oleh pemerintah daerah adalah perlunya mengembangkan industri

pengolahan hasil pertanian yang dapat menciptakan lapangan kerja alternatif dan lebih berkualitas serta memberikan nilai tambah dan pendapatan yang lebih besar.

Menurut Sukirno (2004) kebijakan-kebijakan mempercepat pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. *Pertama*, kebijakan diversifikasi kegiatan ekonomi adalah suatu kebijakan melakukan transformasi kegiatan ekonomi yang bersifat tradisional kepada kegiatan yang modern. *Kedua*, mengembangkan infrastruktur, sebab modernisasi ekonomi memerlukan infrastruktur yang modern. *Ketiga*, meningkatkan taraf pendidikan masyarakat dapat menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas dan akan mempercepat pertumbuhan ekonomi. *Keempat*, mengembangkan institusi yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penelitian ini membahas pertumbuhan ekonomi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di provinsi riau dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung Tahun 1997-2013”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi lampung?
2. Bagaimana pengaruh infrastruktur panjang jalan total terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi lampung?
3. Bagaimana pengaruh penanaman modal dalam negri terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi lampung?
4. Bagaimana pengaruh penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi lampung?
5. Bagaimana pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi lampung?

6. Bagaimana pengaruh impor terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi lampung?
7. Bagaimana pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi lampung?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung.
2. Menganalisis pengaruh faktor infrastruktur panjang jalan total terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung.
3. Menganalisis pengaruh Faktor Ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung.
4. Menganalisis pengaruh faktor impor terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung.
5. Untuk mengukur seberapa besar pengaruh penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung.
6. Untuk mengukur seberapa besar pengaruh penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung.
7. Menganalisis pengaruh faktor jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi pemerintah provinsi lampung

Bagi pemerintah provinsi lampung, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan bermanfaat sebagai bahan pengetahuan apabila nantinya masuk dalam bidang pemerintahan, khususnya pemerintahan provinsi lampung. Dan menambah wawasan untuk lebih mengetahui apa itu pertumbuhan ekonomi dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, dan dapat menjadikan ini sebagai bahan referensi bagi penelitian lainnya yang berminat untuk mengkaji dalam bidang yang sama dengan pendekatan dan ruang lingkup yang berbeda. Dan menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pertumbuhan ekonomi di provinsi lampung

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari beberapa bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, penelitian dan manfaat penelitian, sistematika penulisan dan gambaran umum tentang penelitian yang berisi tinjauan umum mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka berisikan tentang studi pustaka terhadap penelitian sejenis yang dilakukan sebelumnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisikan tentang data-data penelitian, sumber data dan metode penghitungan serta model pengujian yang dilakukan terhadap data-data yang diperoleh.juan peneliti

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Berisi tentang analisis hasil pengolahan data yang terkait dengan tujuan penelitian dan penerapan metode analisis.

BAB V KESIMPULAN

Berisikan tentang kesimpulan dan implikasi dari penelitian ini setelah melakukan analisis pada bab IV.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Tomi (2015) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari pengeluaran pemerintah, infrastruktur, Penanaman Modal Dalam Negri (PMDN), Penanaman Modal Asing, Ekspor, Luas Perkebunan Kelapa Sawit, Tenaga kerja, terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau tahun 1999-2013. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linier (regresi linier berganda) dengan data time series tahun 1999-2013 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Riau.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah, infrastruktur, Penanaman Modal Asing (PMA), perkebunan (luas areal kelapa sawit), dan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, ini dikarenakan pengeluaran pemerintah tidak di selaraskan dengan kebutuhan nyata yang di perlukan. Hasil dari penanaman modal asing dan perkebunan keuntungannya dibawa ke negara investor dan juga dominannya kontrol luar negeri terhadap pemerintah dalam negeri. Kurangnya lapangan pekerjaan dan rendahnya pendidikan dan keterampilan yang di miliki tenaga kerja berdampak tidak berpengaruhnya tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan Penanaman Modal Dalam Negri (PMDN) dan ekspor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau adalah ekspor di karenakan yang di ekspor adalah kebutuhan yang bernilai tinggi seperti minyak kelapa sawit. Untuk pengujian terhadap uji asumsi klasik mengandung multikolinieritas. Sehingga mengharapkan kepada peneliti lain yang melakukan penelitian dengan objek yang sama untuk memperbaiki

dengan menambah variable atau data-data sehingga dapat memberikan hasil yang lebih baik.

Rully Arfian (2008) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di propinsi lampung. Untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di propinsi lampung. Untuk menganalisis pengaruh faktor investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi di propinsi lampung. Untuk menganalisis secara serentak pengaruh faktor Inflasi, jumlah penduduk dan investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi di propinsi lampung. Data yang digunakan adalah data sekunder dari Biro Pusat Statistik Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series yang merupakan data tahunan. Periode penelitian ini dibatasi dari tahun 1985 sampai dengan tahun 2005.

Hasil penelitian menunjukkan variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi propinsi lampung. Variabel jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi propinsi lampung. Variabel investasi swasta tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi propinsi lampung. Secara serentak atau bersama-sama variabel inflasi, jumlah penduduk dan investasi swasta berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi propinsi lampung. Penafsiran koefisien determinan (R^2) sebesar 0,857 hal ini berarti variasi variabel-variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 85,7% dalam varian total variabel dependen sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Berdasarkan uji ekonometri tentang penyimpangan asumsi klasik yaitu uji multikolinearitas, autokorelasi dan heterokedastisitas yang menunjukkan tidak adanya multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

Rustiono (2008), Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh angkatan kerja, investasi realisasi PMA, realisasi PMDN dan belanja pemerintah daerah terhadap PDRB Propinsi Jawa Tengah selama kurun waktu 1985-2006. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa PDRB Propinsi Jawa Tengah sangat fluktuatif dan nilainya jauh tertinggal dibandingkan dengan propinsi lain di Pulau Jawa dalam periode pengamatan yang sama. Penelitian ini menggunakan data runtut waktu tahun 1985-2006 dan menggunakan analisa regresi linier berganda.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa angkatan kerja, investasi swasta (PMA dan PMDN) dan belanja pemerintah daerah memberi dampak positif terhadap perkembangan PDRB Propinsi Jawa Tengah. Ini dikarenakan Krisis ekonomi menyebabkan perbedaan yang nyata kondisi antara sebelum dan sesudah krisis dan memberi arah yang negatif. Sebagai upaya meningkatkan PDRB Propinsi Jawa Tengah maka diperlukan kebijakan mendorong minat berinvestasi di daerah. Pengembangan usaha sebaiknya diarahkan pada kegiatan yang bersifat padat karya agar mampu menyerap tenaga kerja sebanyak mungkin. Pada akhirnya peran pemerintah daerah melalui pengeluaran pemerintah yang dapat merangsang peningkatan variabel investasi dan penyerapan angkatan kerja diharapkan mampu meningkatkan kegiatan ekonomi daerah guna tercapainya pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pendapatan perkapita masyarakat.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah, objek penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan tahun penelitian.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi

Salah satu tujuan pembangunan secara makro adalah meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi berhubungan dengan proses

peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat dan dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi menyangkut perkembangan dan peningkatan hasil produksi dan pendapatan.

Menurut Boediono (1999), pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu melihat bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu.

Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila tingkat kegiatan ekonomi yang dicapai sekarang lebih tinggi dari pada yang dicapai pada masa sebelumnya. Pertumbuhan tercapai bila jumlah fisik barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan dalam perekonomian tersebut bertambah besar jumlahnya dari tahun-tahun sebelumnya. Kenaikan produksi total oleh suatu perekonomian oleh beberapa ahli ekonomi didefinisikan sebagai kenaikan PDRB atau GNP riil suatu daerah atau negara.

Dalam teori ekonomi pembangunan, dikemukakan ada enam karakteristik pertumbuhan ekonomi, yaitu: (Jhingan, 2007).

1. Terdapatnya laju kenaikan produksi perkapita yang tinggi untuk mengimbangi laju pertumbuhan penduduk yang cepat.
2. Semakin meningkatnya laju produksi perkapita terutama akibat adanya perbaikan teknologi dan kualitas input yang digunakan.
3. Adanya perubahan struktur ekonomi dari sektor pertanian ke sektor industri dan jasa.
4. Meningkatnya jumlah penduduk yang berpindah dari pedesaan ke daerah perkotaan (urbanisasi).
5. Pertumbuhan ekonomi terjadi akibat adanya ekspansi negara maju dan adanya kekuatan hubungan internasional.

6. Meningkatnya arus barang dan modal dalam perdagangan internasional.

2.2.2 Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi

Di dalam ilmu ekonomi terdapat banyak teori pertumbuhan. Para ekonom mempunyai pandangan atau persepsi yang tidak selalu sama mengenai proses pertumbuhan suatu perekonomian. Teori-teori pertumbuhan ekonomi dapat dikelompokkan kedalam beberapa teori sebagai berikut :

- a. Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Menurut pemikiran Klasik, pada kondisi seperti ini perekonomian mengalami tingkat kejenuhan atau keadaan stasioner. Ini adalah sebuah keadaan dimana perekonomian telah dewasa, mampan dan masyarakat telah sejaterah, tetapi tanpa perkembangan lebih lanjut (Tambunan, 2011 : 44). Menurut teori pertumbuhan David Ricardo, pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh SDA yang terbatas jumlahnya, dan jumlah penduduk yang menghasilkan jumlah tenaga kerja yang menyesuaikan diri dengan tingkat upah, di atas maupun dibawah tingkat upah alamiah (atau minimal). David Ricardo juga melihat adanya perubahan teknologi yang selalu terjadi, yang membuat meningkatnya produktivitas tenaga kerja dan memperlambat proses diminishing return kemerosotan tingkat upah dan keuntungan kearah tingkat minimumnya. David Ricardo juga melihat pertanian sebagai sektor utama sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi.

- b. Teori Pertumbuhan Ekonomi Harrod-Domar

Teori Harrod-Domar ini dikembangkan oleh dua ekonom yaitu Harrod dan Domar yang mencoba memperluas teori Keynes mengenai keseimbangan pertumbuhan ekonomi dalam prespektif jangka panjang dengan melihat pengaruh dari investasi, baik pada permintaan agregat maupun pada perluasan kapasitas produksi atau penawaran agregat, yang pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Intinya menurut Harrod-Domar pertumbuhan ekonomi dalam suatu kurun

waktu akan tergantung pada tabungan dan efisiensi kapital. Dengan demikian, jika laju pertumbuhan ekonomi ingin ditingkatkan, maka bisa dengan dua cara, yaitu meningkatkan tabungan dan meningkatkan efisiensi atau produktivitas kapital.

2.2.3 Faktor-Faktor Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

2.2.3.1 Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah. Apabila pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang dan jasa, pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut.

Dalam teori ekonomi makro, pengeluaran pemerintah terdiri dari tiga pos utama yang dapat digolongkan sebagai berikut : (Boediono, 1999).

- a. Pengeluaran pemerintah untuk pembelian barang dan jasa.
- b. Pengeluaran pemerintah untuk gaji pegawai, Perubahan gaji pegawai mempunyai pengaruh terhadap proses makro ekonomi, dimana perubahan gaji pegawai akan mempengaruhi tingkat permintaan secara tidak langsung.
- c. Pengeluaran pemerintah untuk transfer payment bukan pembelian barang atau jasa oleh pemerintah dipasar barang melainkan mencatat pembayaran atau pemberian langsung kepada berbagai golongan masyarakat, pembayaran pensiun, pembayaran bunga atau pinjaman pemerintah kepada masyarakat. Secara ekonomis transfer payment mempunyai status dan pengaruh yang sama dengan pos gaji pegawai meskipun secara administrasi keduanya berbeda.

Menurut macamnya pengeluaran pemerintah dibedakan menjadi dua, yaitu menurut organisasi, dan menurut sifat.

Menurut organisasi, pengeluaran pemerintah digolongkan menjadi tiga, yakni :

a. Pemerintah Pusat

Dalam pemerintah pusat, terdapat anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) yaitu dana yang digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam APBN, pengeluaran pemerintah pusat dibedakan menjadi dua yang meliputi pengeluaran untuk belanja dan pengeluaran untuk pembiayaan. Pengeluaran untuk belanja antara lain digunakan untuk belanja pemerintah pusat seperti, belanja pegawai, belanja barang, belanja modal, pembayaran bunga utang, subsidi, belanja hibah, bantuan sosial, dll. Juga untuk di alokasikan ke daerah untuk dana perimbangan serta dana otonomi khusus dan penyesuaian, sedangkan pengeluaran untuk pembiayaan meliputi pengeluaran untuk obligasi pemerintah, pembayaran pokok pinjaman luar negeri, dll.

b. Pemerintah Provinsi

Jika pada pemerintah pusat terdapat APBN, maka di pemerintah provinsi terdapat APBD yang merupakan hasil dari dana alokasi APBN dari pemerintah pusat dan hasil dari pungutan pajak dari masyarakat. Dana APBD digunakan untuk pengeluaran untuk belanja meliputi belanja operasi dan belanja modal. Belanja operasi berupa belanja pegawai, belanja barang dan jasa, belanja pemeliharaan, belanja perjalanan dinas, belanja pinjaman, belanja subsidi, belanja hibah, belanja bantuan sosial, dan belanja operasi lainnya. Sedangkan belanja modal seperti belanja aset tetap, belanja aset lain-lain, dan belanja tak terduga.

c. Pemerintah Kabupaten atau Kota

APBN dalam kabupaten atau kota digunakan antara lain untuk pengeluaran untuk belanja, bagi hasil pendapatan ke desa atau kelurahan, bagi hasil pendapatan ke desa atau kelurahan, terdiri dari bagi hasil pajak ke desa atau kelurahan, bagi hasil pendapatan lainnya ke desa atau kelurahan, pengeluaran untuk pembiayaan, terdiri dari, pembayaran pokok pinjaman, pembayaran modal pemerintah, pemberian

pinjaman kepada BUMD atau BUMN atau Pemerintah Pusat atau Kepala Daerah Otonom lainnya.

Sedangkan menurut sifatnya, pengeluaran pemerintah dibedakan menjadi lima, antara lain :

a. Pengeluaran Investasi

Pengeluaran investasi adalah pengeluaran yang ditunjukan untuk menambah kekuatan dan ketahanan ekonomi di masa datang.

b. Pengeluaran Penciptaan Tenaga Kerja

Pengeluaran untuk menciptakan lapangan kerja, serta memicu peningkatan kegiatan perekonomian masyarakat.

c. Pengeluaran Kesejahteraan rakyat

Pengeluaran kesejahteraan rakyat adalah pengeluaran yang mempunyai pengaruh langsung terhadap kesejahteraan masyarakat, atau pengeluaran yang membuat masyarakat menjadi gembira. Misalnya pengeluaran untuk pembangunan tempat rekreasi, subsidi, bantuan langsung tunai, bantuan korban bencana, dll.

d. Pengeluaran Penghematan Masa Depan

Pengeluaran penghematan masa depan adalah pendapatan yang tidak memberikan manfaat langsung bagi negara, namun bila dikeluarkan saat ini akan mengurangi pengeluaran pemerintah yang lebih besar di masa yang akan datang.

Pengeluaran untuk kesehatan dan pendidikan masyarakat, pengeluaran untuk anak-anak yatim, dll.

e. Pengeluaran yang Tidak Produktif

Pengeluaran yang tidak produktif adalah pengeluaran yang tidak memberikan manfaat secara langsung kepada masyarakat, namun diperlukan oleh pemerintah.

Rostow dan Musgrave memperkenalkan model pembangunan tentang perkembangan pengeluaran pemerintah. Model ini menghubungkan perkembangan

pengeluaran pemerintah dengan tahap-tahap pembangunan ekonomi yang dibedakan antara tahap awal, tahap menengah, dan tahap lanjut. Pada tahap awal terjadi perkembangan ekonomi, presentase investasi pemerintah terhadap total investasi besar karena pemerintah harus menyediakan fasilitas terhadap total investasi besar karena pemerintah harus menyediakan fasilitas dan pelayanan seperti pendidikan, kesehatan, transportasi. Kemudian pada tahap menengah terjadinya pembangunan ekonomi, investasi pemerintah masih diperlukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi agar dapat semakin meningkat, tetapi pada tahap ini peranan investasi swasta juga semakin besar. Sebenarnya peranan pemerintah juga tidak kalah besar dengan peranan swasta. Semakin besarnya peranan swasta juga banyak menimbulkan kegagalan pasar yang terjadi.

2.2.3.2 Infrastruktur

Kondratieff (2003) mendefinisikan infrastruktur sebagai fasilitas-fasilitas fisik yang dikembangkan atau dibutuhkan oleh agen-agen publik untuk fungsi fungsi permintaan dalam penyediaan air, tenaga listrik, pembuangan limbah, transportasi dan pelayanan-pelayanan lainnya untuk memfasilitasi tujuan-tujuan ekonomi dan sosial. Sistem infrastruktur merupakan pendukung utama fungsi-fungsi sistem sosial dan sistem ekonomi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Sistem infrastruktur dapat didefinisikan sebagai fasilitas-fasilitas atau struktur-struktur dasar, peralatan, instansi-instansi yang dibangun dan yang dibutuhkan untuk berfungsinya sistem sosial dan sistem ekonomi masyarakat (Kondratieff, 2003)

The World Bank (1994) membagi infrastruktur menjadi tiga yaitu :

1. Infrastruktur ekonomi, merupakan infrastruktur fisik yang diperlukan untuk menunjang aktifitas ekonomi, meliputi publik utilities (tenaga, telekomunikasi, air, sanitasi, gas), public work (jalan, bendungan, kanal irigasi

dan drainase), dan sektor transportasi (jalan, rel, pelabuhan, lapangan terbang dan sebagainya).

2. Infrastruktur sosial, meliputi pendidikan, kesehatan, perumahan dan rekreasi.
3. Infrastruktur administrasi, meliputi penegakan hukum, kontrol administrasi dan koordinasi.

Pemerintah melalui Peraturan Presiden Nomor 42 Tahun 2005 tentang komite percepatan penyediaan infrastruktur yang menyediakannya diatur pemerintah, yaitu: infrastruktur transportasi, infrastruktur jalan, infrastruktur pengairan, infrastruktur air minum dan sanitasi, infrastruktur telematika, infrastruktur ketenagalistrikan, dan infrastruktur penganagkutan minyak dan gas bumi. Penggolongan infrastruktur tersebut diatas dapat dikategorikan sebagai infrastruktur dasar, karena sifatnya yang dibutuhkan oleh masyarakat luas sehingga perlu diatur oleh pemerintah.

2.2.3.3 Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang produksi, untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian yang berasal dari investasi dalam negeri. Investasi menghimpun akumulasi modal dengan membangun sejumlah gedung dan peralatan yang berguna bagi kegiatan produktif, maka output potensial suatu bangsa akan bertambah dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang juga akan meningkat. Jelas dengan demikian bahwa investasi khususnya Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) memainkan peranan penting dalam menentukan jumlah output dan pendapatan. Jadi PMDN memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

2.2.3.4 Penanaman Modal Asing (PMA)

Teori Robock dan Simond (1989), menyatakan bahwa penanaman modal asing dijelaskan melalui pendekatan global, pendekatan pasar yang tidak sempurna,

pendekatan internalisasi, model siklus produk, produksi internasional, model imperialisasi Maxis. Penanaman modal sering juga disebut sebagai investasi asing. Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian (Sukirno, 2004). Di Indonesia penanaman modal asing (PMA) didasarkan pada ketentuan UU No. 1 tahun 1967. Investasi asing langsung sangat penting peranannya bagi perekonomian Indonesia. Selain sebagai salah satu sumber untuk meningkatkan devisa, investasi langsung juga berfungsi sebagai transfer teknologi, dan menambah lapangan pekerjaan baru. Selain sebagai pendanaan pembangunan, penanaman modal asing akan membawa pengaruh positif terhadap sektor moneter. Meningkatnya investasi maka akan mendorong peningkatan cadangan devisa negara. Dengan cadangan devisa yang cukup maka nilai tukar rupiah diharapkan akan stabil dan tidak terjadi inflasi yang disebabkan oleh melemahnya nilai tukar uang.

2.2.3.5 Ekspor

Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lain, termasuk diantara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu. Fungsi penting komponen ekspor dari perdagangan luar negeri adalah negara memperoleh keuntungan dan pendapatan nasional naik, yang pada gilirannya menaikkan jumlah output dan laju pertumbuhan ekonomi. Dengan tingkat output yang lebih tinggi lingkaran setan kemiskinan dapat dipatahkan dan pembangunan ekonomi dapat ditingkatkan (Jhingan, 2007).

Ekspor maupun impor merupakan faktor penting dalam merangsang pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ekspor impor akan memperbesar kapasitas konsumsi suatu negara meningkatkan output dunia, serta menyajikan akses ke

sumber-sumber daya yang langka dan pasar-pasar internasional yang potensial untuk berbagai produk ekspor yang mana tanpa produk-produk tersebut, maka negara-negara miskin tidak akan mampu mengembangkan kegiatan dan kehidupan perekonomian nasionalnya. Ekspor juga dapat membantu semua negara dalam menjalankan usaha-usaha pembangunan mereka melalui promosi serta penguatan sektor-sektor ekonomi yang mengandung keunggulan komparatif, baik itu berupa ketersediaan faktor-faktor produksi tertentu dalam jumlah yang melimpah, atau keunggulan efisiensi alias produktifitas tenaga kerja. Ekspor juga dapat membantu semua negara dalam menganbil keuntungan dari skala ekonomi yang mereka miliki. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan pada umumnya (Todaro dan Smith, 1993).

Ekspor mempunyai hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi, artinya ketika ekspor mengalami kenaikan maka pertumbuhan ekonomi juga mengalami kenaikan dan sebaliknya apabila ekspor mengalami penurunan maka pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan.

2.2.3.6 Impor

Impor dalam bahasa sederhana merupakan kegiatan membeli barang dari luar negeri ke dalam negeri. Merujuk pada undang-undang perpajakan maka impor adalah kegiatan atau Aktivitas memasukkan barang dari luar wilayah Pabean Indonesia (luar negeri) ke dalam wilayah Pabean Indonesia. Sedangkan pengertian dari wilayah pabean adalah wilayah Republik Indonesia yang meliputi wilayah darat, perairan, dan ruang udara di atasnya serta tempat-tempat tertentu di zona ekonomi Eksklusif dan landas kontinen yang didalamnya berlaku undang-undang No10 tahun 1995 tentang kepabeanan.

Menurut pengertian dari *wikipedia* bahasa Indonesia, impor adalah proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain secara legal, yang

umumnya melalui transaksi perdagangan. Proses impor umumnya adalah tindakan memasukkan barang atau komoditas dari negara lain ke dalam negeri. Impor barang secara besar umumnya membutuhkan campur tangan dari bea cukai di negara pengirik maupun penerima. Impor adalah bagian penting dari perdagangan internasional termasuk didalamnya kegiatan ekspor. Keputusan untuk melakukan kegiatan impor tidak terlepas dari adanya kebutuhan dalam negeri sendiri untuk memenuhi kebutuhan yang tidak dapat disupply oleh perusahaan lokal.

2.2.3.7 Tenaga Kerja

Tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk berumur 15 tahun atau lebih yang bekerja, mencari pekerjaan dan sedang melakukan kegiatan lain, seperti sekolah maupun mengurus rumah tangga dan penerimaan pendapatan. Menurut BPS penduduk berumur 15 keatas terbagi sebagai tenaga kerja dikatakan tenaga kerja bila mereka melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1 (satu) jam secara kontinu selama seminggu yang lalu.

Pertumbuhan tenaga kerja pertumbuhan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai faktor positif yang akan memicu peningkatan pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi. Namun pertumbuhan tenaga kerja juga dapat memberikan dampak yang negatif. Hal ini akan terjadi bila sistem perekonomian daerah tersebut tidak mampu menyerap secara produktif peningkatan tenaga kerja.

2.3 Kerangka Pemikiran

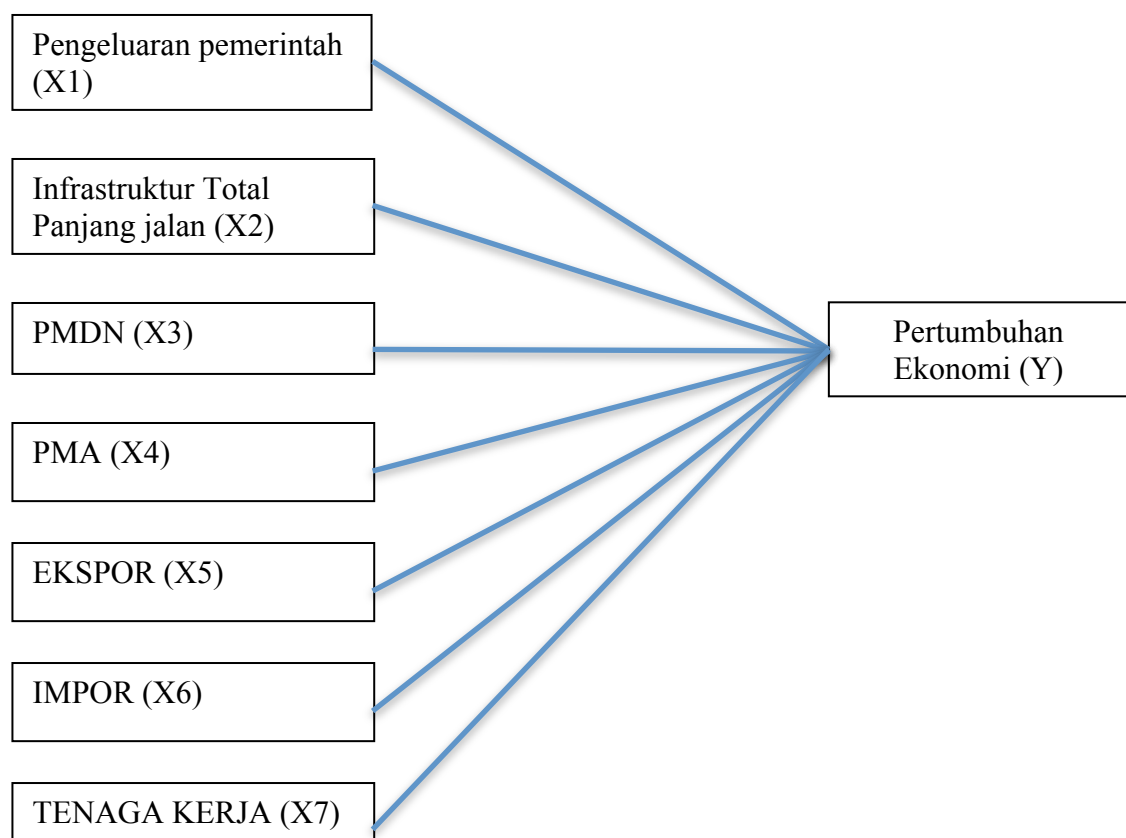
Kerangka pemikiran merupakan sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran selanjutnya.

- a. Pengeluaran pemerintah merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan perkembangan ekonomi dan pembangunan sehingga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung.
- b. Infrastruktur panjang jalan fasilitas yang dibutuhkan untuk menunjang aktifitas perekonomian masyarakat dan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi sehingga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung.
- c. Penanaman Modal Dalam Negeri pengeluaran atau pembelanjaan penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian dengan membangun sejumlah gedung pertumbuhan ekonomi jangka panjang akan meningkat jadi penanam modal dalam negeri berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung.
- d. Penanaman Modal Asing sangat penting bagi perekonomian Indonesia untuk meningkatkan devisa dan investasi asing juga berfungsi sebagai transfer teknologi untuk menambah lapangan pekerjaan sehingga penanaman modal asing berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung.
- e. Ekspor dapat membantu semua negara dalam menjalankan usaha-usaha pembangunan melalui promosi serta penguatan sektor-sektor ekonomi yang mengandung keunggulan komparatif dan ekspor dapat mengambil keuntungan dari skala ekonomi yang mereka miliki sehingga ekspor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung

f. Impor merupakan faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi melakukan kegiatan impor tidak terlepas dari adanya kebutuhan dalam negeri sendiri untuk memenuhi kebutuhan yang tidak dapat di supply oleh perusahaan local sehingga impor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung.

g. Tenaga Kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja dapat dikatakan sebagai faktor positif yang akan memicu peningkatan pertumbuhan ekonomi sehingga tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung.

Gambar 2.4. Kerangka Penelitian



2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan berpengaruh signifikan dari suatu persoalan dan perlu di uji kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Infrastruktur panjang jalan (Jalan Total) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
4. Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
5. Ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
6. Impor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
7. Tenaga Kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.4 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian yang dilakukan ini menggunakan sumber data sekunder yang didapatkan melalui studi literature baik dari buku, jurnal, penelitian, serta sumber data terbitan beberapa instansi tertentu. Data yang digunakan dikumpulkan secara runtun waktu (time series) dari tahun 1997-2013.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain :

- a. Data Pengeluaran Pemerintah Provinsi Lampung 1997-2013.
- b. Data Infrastruktur Panjang Jalan Total Provinsi Lampung 1997-2013.
- c. Data PMDN Provinsi Lampung 1997-2013.
- d. Data PMA Provinsi Lampung 1997-2013.
- e. Data Ekspor Provinsi Lampung 1997-2013.
- f. Data Impor Provinsi Lampung 1997-2013.
- g. Data Tenaga Kerja Provinsi Lampung 1997-2013.
- h. Data Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung 1997-2013.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka. Studi pustaka merupakan cara memperoleh informasi melalui benda-benda tertulis, yang diperoleh dari berbagai jurnal, skripsi, maupun buku-buku yang relevan dalam membantu menyusun penelitian ini, juga termasuk buku-buku terbitan instansi pemerintah. Instansi yang dimaksud seperti badan pusat statistik (BPS) provinsi Lampung. Data ini diharapkan dapat menjadi landasan pemikiran dalam melakukan penelitian.

3.3 Variabel Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan delapan variabel yang telah diadopsi dari literatur-literatur yang ada dan digunakan oleh para peneliti sebelumnya. Dengan demikian variabel-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

3.3.1 Variabel Dependen

Adalah variabel yang besarnya dipengaruhi oleh variabel lain. Didalam penelitian ini digunakan tingkat pertumbuhan ekonomi sebagai variabel tidak bebas. Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung dihitung dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan (2000=100).

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang nilainya berpengaruh terhadap variabel lain. Yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah :

a. Pengeluaran Pemerintah (X_1)

Pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah. Apabila pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang dan jasa, pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut. data yang di keluarkan oleh badan pusat statistik provinsi lampung yang dinyatakan dalam satuan (ribu rupiah).

b. Infrastruktur (panjang jalan) (X_2)

Infrastruktur sebagai fasilitas-fasilitas fisik yang dikembangkan atau dibutuhkan oleh agen-agen publik untuk fungsi-fungsi permintaan dan pelayanan-pelayanan lainnya untuk memfasilitasi tujuan-tujuan ekonomi dan sosial, infrastruktur dalam penelitian ini adalah panjang jalan, data yang di keluarkan oleh Badan pusat statistik provinsi lampung dinyatakan dalam satuan (KM).

c. Penanaman Modal Dalam Negeri (X_3)

Keseluruhan Penanaman Modal Dalam Negeri yang telah disetujui oleh pemerintah menurut kegiatan sektor ekonomi di Daerah provinsi lampung. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik provinsi lampung dinyatakan dalam satuan (US \$).

d. Penanaman Modal Asing (PMA) (X_4)

Keseluruhan Penanaman Modal Asing yang telah disetujui oleh pemerintah menurut kegiatan sektor ekonomi di povinsi lampung. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari data yang dikeluarkan oleh badan pusat statistik provinsi lampung dinyatakan dalam satuan (US \$).

e. Nilai Ekspor (X_5)

Jumlah keseluruhan ekspor barang dan jasa ke luar wilayah di daerah provinsi lampung. Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari data yang dikeluarkan oleh badan pusat statistik provinsi lampung yang dinyatakan dalam bentuk (US \$)

f. Nilai Impor (X_6)

Impor dalam bahasa sederhana merupakan kegiatan membeli barang dari luar negeri ke dalam negeri. Merujuk pada undang-undang perpajakan maka impor adalah kegiatan atau Aktivitas memasukkan barang dari luar wilayah Pabean Indonesia (luar negeri) ke dalam wilayah Pabean Indonesia. Sedangkan pengertian dari wilayah pabean adalah wilayah Republik Indonesia yang meliputi wilayah darat, perairan, dan ruang udara diatasnya serta tempat-tempat tertentu di zona ekonomi *eksklusif* dan landas kontinen yang didalamnya berlaku undang-undang No10 tahun 1995 tentang kepabeanan.

g. Tenaga Kerja (X_2)

Tenaga Kerja dihitung dari jumlah penduduk usia produktif yang bekerja selama seminggu yang lalu untuk laki-laki dan perempuan di provinsi lampung. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari data yang dikeluarkan oleh badan pusat statistik provinsi lampung yang dinyatakan dalam satuan (orang).

3.4. Metode Analisis Data

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi fakfor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi provinsi lampung. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah ECM (Error Correction Model) dengan menggunakan bantuan program Eviews 9.0. ECM merupakan teknik untuk mengoreksi ketidakseimbangan jangka pendek menuju keseimbangan jangka panjang yang dikenalkan oleh Sargan dan dipopulerkan oleh Engle dan Granger. Metode ini adalah suatu regresi tunggal menghubungkan diferensi pertama pada variabel terikat (ΔY_t) dan diferensi pertama untuk semua variabel bebas dalam model.

Dalam melakukan estimasi parameter-parameter yang diestimasi harus linier, untuk melinierkan parameter-parameter tersebut maka digunakan fungsi log.

Model umum dari ECM adalah sebagai berikut :

$$\Delta Y = \beta_0 + \beta_1 \Delta X_{t-1} + \beta_2 EC_{t-1} + \varepsilon_t$$

Untuk mengetahui spesifikasi model dengan ECM merupakan model yang valid, dapat terlihat pada hasil uji statistic terhadap residual dari regresi pertama, yang selanjutnya akan disebut Error Correction Term (ECT). Jika hasil pengujian terhadap koefisien ECT signifikan maka spesifikasi model yang diamati valid.

Model ECM dalam penelitian ini adalah:

$$\Delta \text{LnLPE}_t = \alpha + \beta_1 \Delta \text{PP}_t + \beta_2 \Delta \text{LnIJ}_t + \beta_3 \Delta \text{LnPMDN}_t + \beta_4 \Delta \text{LnPMA}_t + \beta_5 \Delta \text{LnE}_t + \beta_6 \Delta \text{LnI}_t + \beta_7 \Delta \text{LnK}_t + \beta_8 \text{EC}_{t-1} + e$$

Dimana:

LPE (Y)	=Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)
PP (X1)	= Pengeluaran Pemerintah (Ribuan Rupiah)
IJ (X2)	= Infrastruktur Jalan (KM)
PMDN (X3)	= Penanaman Modal Dalam Negri (Juta Rupiah)
PMA (X4)	= Penanaman Modal Asing (US \$)
E (X5)	= Ekspor (US \$)
I (X6)	= Impor (US \$)
K (X7)	= Ketenagakerjaan (Orang)
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7$	= Koefisien Regresi
EC _{t-1}	= Error Correction Term pada periode sebelumnya
E	= Error Term

3.5. Pengujian Hipotesis

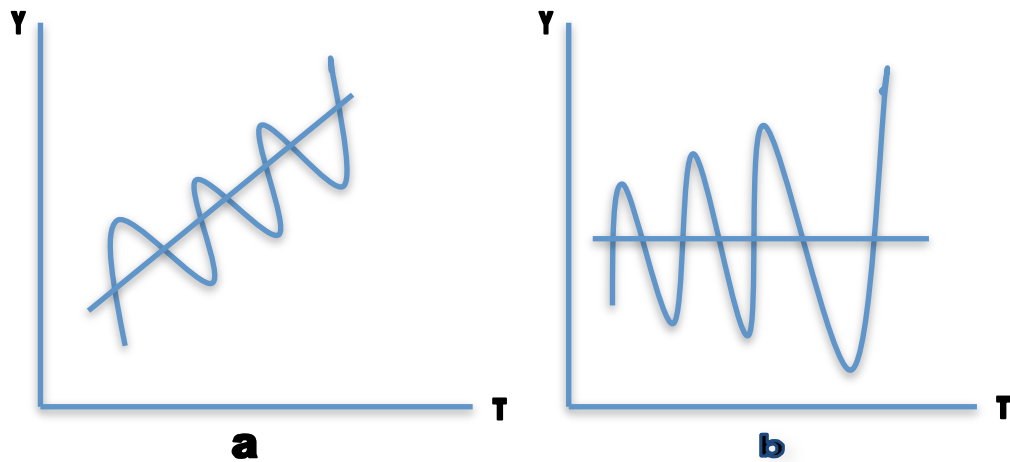
Langkah-langkah pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut:

3.5.1. Pengujian akar unit (Unit Root Test)

Sebelum melakukan analisa regresi dengan menggunakan data time-series, perlu dilakukan uji stationer terhadap seluruh variabel untuk mengetahui apakah variabel-variabel tersebut stationer atau tidak. Suatu series dikatakan stationer apabila rata-rata, varian dan autocovariance nilainya konstan dari waktu ke waktu.

Gambar 3.1.

Data Yang Tidak Stasioner



Gambar Data Yang Tidak Stationer

Gambar (a) menunjukkan bahwa nilai Y semakin tinggi seiring dengan meningkatnya waktu. Nilai rata-ratanya juga mengalami peningkatan yang sistemik (tidak konstan) sedangkan variannya konstan. Sedangkan pada gambar (b) terlihat adanya peningkatan rata-rata yang tidak sistemik atau konstan namun variannya menjadi semakin tinggi ketika terjadi penambahan waktu atau ada heteroskedastisitas. Kedua kondisi inilah yang menunjukkan bahwa data tidak stationer.

Dalam analisis time series informasi apakah data bersifat stasioner merupakan hal yang sangat penting. Variabel-variabel ekonomi yang terus menerus meningkat sepanjang waktu adalah contoh dari variabel yang tidak stationer. Dalam metode OLS, mengikut sertakan variabel yang non stationer dalam persamaan mengakibatkan standard error yang dihasilkan menjadi bias dan menghasilkan kesimpulan yang tidak benar. Banyak ditemukan bahwa koefisien estimasi signifikan tetapi sesungguhnya tidak ada hubungan sama sekali. Terdapat beberapa metode pengujian unit root, dua diantaranya yang saat ini secara luas dipergunakan adalah (augmented) Dickey-Fuller

(1981) dan Phillips–Perron (1988) unit root test. Prosedur pengujian stationer data adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan uji terhadap level series. Jika hasil uji unit root menunjukkan terdapat unit root, berarti data tidak stationer.
- b. Selanjutnya adalah melakukan uji unit root terhadap first difference dari series.
- c. Jika hasilnya tidak ada unit root, berarti pada tingkat first difference, series sudah stationer atau semua series terintegrasi pada orde I
- d. Jika setelah di-first difference-kan series belum stationer maka perlu dilakukan second difference.

3.5.2. Uji Kointegrasi

Keberadaan variabel non-stationer menyebabkan kemungkinan besar adanya hubungan jangka panjang antara variabel di dalam sistem ECM. Berkaitan dengan hal ini, maka langkah selanjutnya di dalam estimasi ECM adalah uji kointegrasi untuk mengetahui keberadaan hubungan antar variabel. Konsep kointegrasi adalah hubungan linier antar variabel yang tidak stasioner. Salah satu catatan penting mengenai kointegrasi adalah seluruh variabel harus terintegrasi pada orde yang sama. Jika ada dua variabel yang terintegrasi pada orde yang berbeda, maka kedua variabel ini tidak mungkin berkointegrasi (Enders, W 1995). Jadi sebelum melakukan uji kointegrasi, seluruh variabel harus terintegrasi pada orde yang sama.

Uji kointegrasi dilakukan dengan menggunakan metode Engle dan Granger. Dari hasil estimasi regresi akan diperoleh residual. Kemudian residual tersebut diuji stasionernya, jika stationer pada orde level maka data dikatakan terkointegrasi.

3.5.3. Estimasi ECM Penentuan Panjang Lag Optimal

Dampak sebuah kebijakan ekonomi seperti kebijakan moneter biasanya tidak secara langsung berdampak pada aktivitas ekonomi tetapi memerlukan waktu (lag).

Penentuan panjang lag optimal merupakan hal yang sangat penting dalam ECM, yang berguna untuk menangkap semua pengaruh dari variabel-variabel bebas. Penentuan panjang lag optimal digunakan untuk mengetahui seberapa banyak lag yang digunakan dalam estimasi ECM.

Kriteria yang umum digunakan dalam menentukan panjang lag optimal adalah *Akaike Information Criteria (AIC)* dan *Schwarz Information Criteria (SIC)*. *Akaike's information criterion*, dikembangkan oleh *Hirotsugu Akaike* pada 1971 dan dikemukakan dalam *Akaike* (1974), yang menghitung ukuran terbaik dari sebuah estimasi model statistik.

Metodologi *AIC* mencoba mencari model yang mampu menjelaskan data dengan parameter bebas yang minimum. *AIC* memutuskan sebuah model dengan seberapa dekat nilai model tersebut terhadap nilai kebenarannya dalam istilah nilai pendugaan tertentu. Tetapi sangat penting untuk disadari bahwa nilai *AIC* menandai sebuah model yang hanya menunjukkan peringkat kompetisi model dan memberitahukan yang manakah yang terbaik diantara alternatif yang diberikan. Penentuan panjang lag optimal dapat dilakukan dengan mengestimasi masing-masing lag, kemudian dilihat masing-masing nilai kriteria *AIC*. *Lag optimal* terjadi ketika nilai kriteria turun kemudian naik pada lag berikutnya.

3.6. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah model yang diteliti akan mengalami penyimpangan asumsi klasik atau tidak, model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Square* atau *OLS*) merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik (*Best Linier Unbias Estimator* atau *BLUE*) kondisi ini terjadi jika dipengaruhi beberapa asumsi yang disebut asumsi klasik, maka pengadaaan pemeriksaan terhadap penyimpangan asumsi klasik tersebut harus dilakukan sebagai berikut:

a) Multikolinearitas

Uji asumsi model klasik yang pertama adalah multikolinearitas, multikolinearitas adalah hubungan yang terjadi diantara variabel-variabel independen, pengujian terhadap gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan membandingkan koefisien determinasi parsial, (r^2) dengan koefisien determinasi majemuk (R^2) regresi awal atau yang disebut dengan metode Klein rule of Thumbs. Jika $r^2 < R^2$ maka tidak ada multikolinearitas. (Gujarati, 2003).

b) Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana faktor-faktor pengganggu yang satu dengan yang lain saling berhubungan atau dengan kata lain uji korelasi ini dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antara anggota serangkaian data observasi time series maupun data cross section. Pengujian terhadap gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan Uji Breusch-Godfrey atau untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam model bisa dilakukan menggunakan uji LM atau Lagrange Multiplier. Salah satu cara untuk menghilangkan pengaruh autokorelasi tersebut adalah dengan memasukkan lag variabel dependen kedalam model regresi (Gujarati, 2003).

c) Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama. Gejala heteroskedastis akan muncul apabila variabel pengganggu memiliki varian yang berbeda dari satu observasi ke observasi lain. Adanya heteroskedastis menyebabkan estimasi koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien. Untuk mendeteksi gejala heteroskedastis dalam persamaan regresi digunakan dengan melihat residual plot persamaan regresi. Dengan kriteria lain heteroskedastis terjadi apabila koefisien regresi suatu variabel bebas secara signifikan berbeda dengan nol.

Gejala heteroskedastis ini dapat diatasi dengan cara melakukan transformasi variabel-variabel dalam model regresi yang diestimasi yaitu dengan membagi model regresi semula dengan salah satu variabel bebas yang memiliki koefisien regresi yang tinggi dalam residualnya. Pengujian terhadap gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melakukan White Test, yaitu dengan cara meregresi residual kuadrat (U_i^2) dengan variabel bebas, variabel bebas kuadrat dan perkalian variabel bebas. Dapatkan nilai R^2 untuk menghitung χ^2 , di mana $\chi^2 = \text{Obs} \cdot R^2$.

Uji White Test

Uji Hipotesis untuk menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas.

- $H_0 : \rho_1 = \rho_2 = \dots = \rho_q = 0$, Tidak ada heteroskedastisitas
- $H_a : \rho_1 \neq \rho_2 \neq \dots \neq \rho_q \neq 0$, Ada heteroskedastisitas

Perbandingan antara $\text{Obs} \cdot R^2$ square (χ^2 -hitung) dengan χ^2 -tabel, yang menunjukkan bahwa $\text{Obs} \cdot R^2$ square (χ^2 -hitung) $< \chi^2$ -tabel, berarti H_0 tidak dapat ditolak. Dari hasil uji White Test tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas. Sedangkan jika nilai $\text{Obs} \cdot R^2$ square (χ^2 -hitung) $> \chi^2$ -tabel, berarti H_0 dapat ditolak. Dari hasil uji White Test tersebut dapat disimpulkan bahwa ada heteroskedastisitas. Atau apabila nilai probabilitas $\text{Obs} \cdot R^2$ square lebih kecil dari α (5%) maka data bersifat heteroskedastisitas.

5. Uji Keberartian Parsial (uji T)

Pengujian hipotesis untuk setiap koefisien regresi dilakukan dengan menggunakan uji t (t student) untuk menguji keberartian koefisien regresi secara parsial. Uji t ini pada tingkat kepercayaan 95 persen dengan derajat kebebasan $n-k-1$.

$H_0 : b_i \neq 0$, berarti berpengaruh positif

$H_a : b_i = 0$, berarti tidak berpengaruh

Apabila:

$t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}} : H_0$ diterima

$t_{hitung} > t_{tabel}$: H_0 ditolak

Jika H_0 diterima, berarti variabel bebas yang diuji tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Jika H_0 ditolak, berarti variabel bebas yang diuji berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

6. Uji Keberartian Keseluruhan (uji F)

Pengujian hipotesis secara keseluruhan dilakukan dengan menggunakan uji F (Fisher Test) pada tingkat keyakinan 95 persen dan derajat kebebasan $df_1 = (k-1)$ dan $df_2 = (n-k)$.

H_0 : $b_i = 0$, b_i berarti tidak berpengaruh

H_0 : $b_i \neq 0$, b_i berarti berpengaruh

Apabila:

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$; H_0 diterima

$F_{hitung} > F_{tabel}$; H_0 ditolak

Jika H_0 diterima, berarti variabel bebas yang diuji secara bersama-sama tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat, dan sebaliknya.

BAB IV

ANALISIS DATA PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung pada tahun 1997-2013. Faktor-faktor yang dianalisis yaitu pengeluaran pemerintah, panjang jalan, penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, ekspor, impor, dan tenaga kerja. variabel-variabel dalam penelitian ini akan dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui gambaran data hasil penelitian. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis *Error Correction Mechanism* (ECM). Sebelum dilakukan analisis ECM, dilakukan uji asumsi yaitu stasioneritas dan kointegrasi.

4.1. Analisis Deskriptif

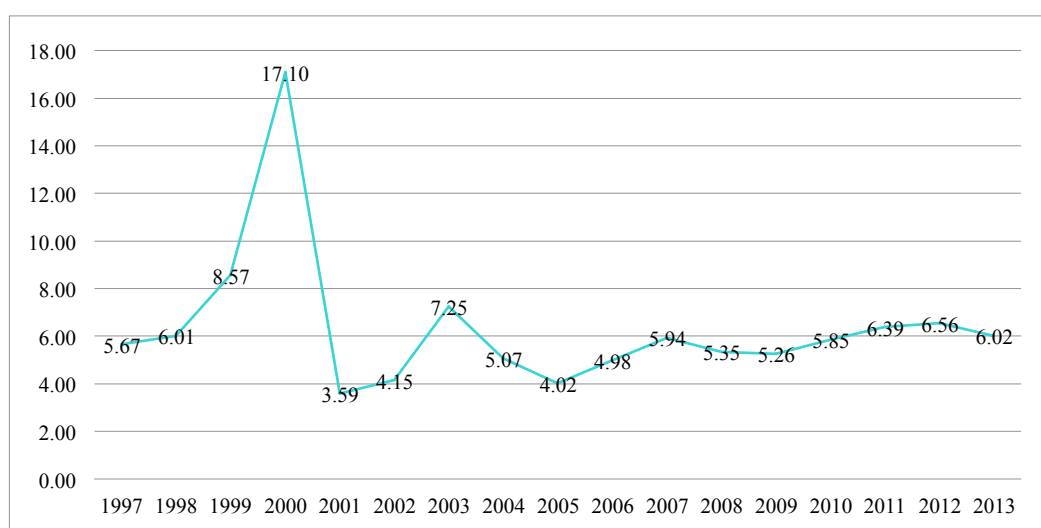
Analisis deskriptif dalam penelitian akan dibahas berdasarkan nilai minimum, maksimum, standar deviasi, dan nilai rata-rata pada masing-masing variabel. Berikut adalah hasil perhitungan dari analisis deskriptif :

Tabel 4.1. Hasil Deskriptif Variabel

Variabel	Mininum	Maksimum	Standar Deviasi	Rerata
Pertumbuhan (%)	3,59	17,1	3,020931	6,34
Pengeluaran (ribu Rp)	156.152.278	4.354.050.898	1.271.581.593	1.360.379.645
Panjang Jalan Total (Km)	108.823	349.930	87.326,11	287.121,94
Modal Dalam (US \$)	2.061.198	263.860.378	70.893.486,61	31.799.453,94
Modal Asing (US \$)	115.857	7.318.019	2.182.325,848	1.907.784,65
Ekspor (US \$)	1.083.762	7.837.452	2.243.569,57	3.977.266,53
Impor (US \$)	746.966	3.473.760	980.472,32	1.806.879,94
Tenagakerja (orang)	3.121.766	4.687.646	458.717,8806	3.834.056,76

Sumber: Data Sekunder 1997-2013

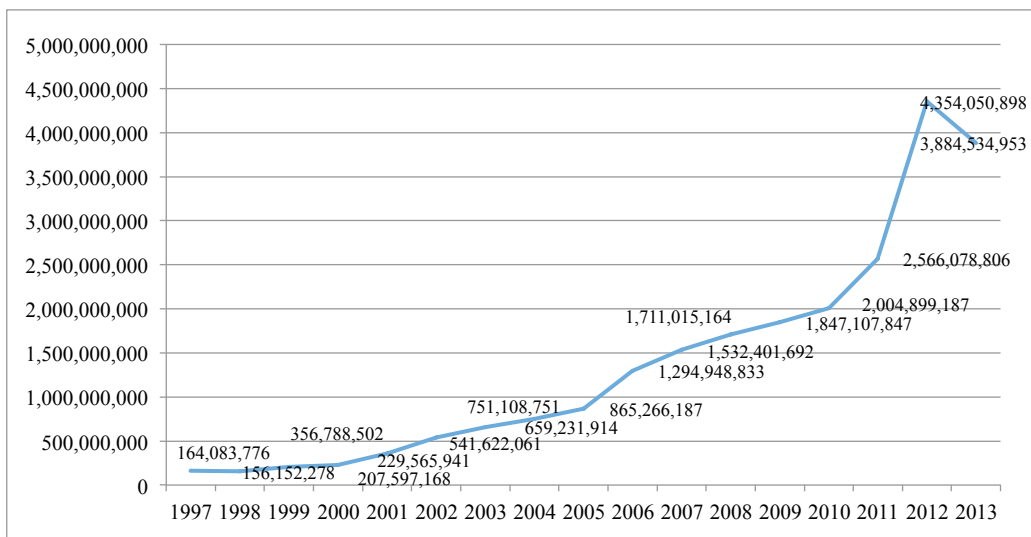
Pada variabel pertumbuhan menunjukkan pertumbuhan paling rendah sepanjang tahun 1997-2013 yaitu sebesar 3,59% pada tahun 2001. Pertumbuhan ekonomi lampung paling tinggi terjadi pada tahun 2000 sebesar 17,10%. Secara umum, rata-rata pertumbuhan ekonomi pada provinsi Lampung dalam kurun waktu 17 tahun tersebut yaitu sebesar 6,34%. Berikut adalah grafik pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung.



Sumber: Data Sekunder 1997-2013

Gambar 4.1. Grafik Pertumbuhan Ekonomi Lampung 1997-2013

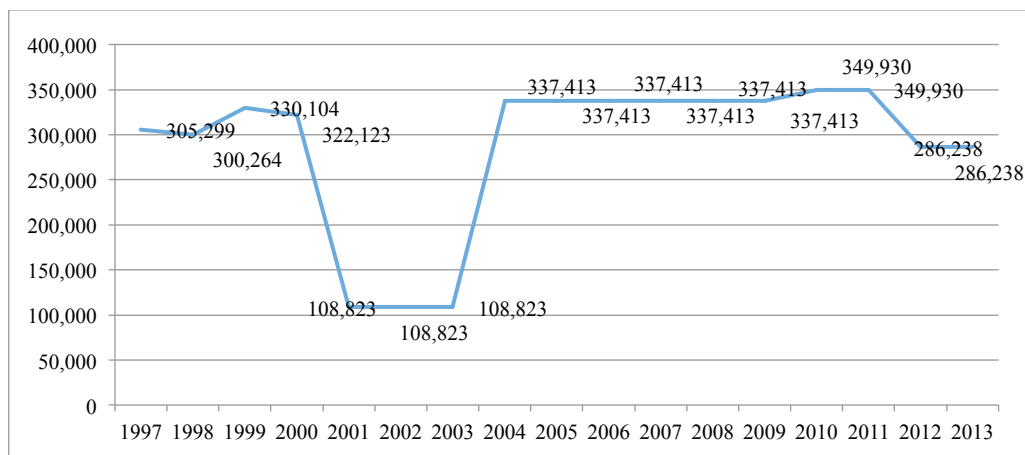
Pada variabel pengeluaran pemerintahan menunjukkan pengeluaran paling tinggi terjadi pada tahun 2012 yang mencapai 4,3 triliun. Sedangkan pengeluaran paling rendah terjadi pada tahun 1998 yaitu hanya 156 milyar. Hal ini terjadi karena pada tahun tersebut sedang terjadi krisis ekonomi dan nilai mata uang rupiah yang belum melonjak. Rata-rata pengeluaran pemerintah dalam waktu 17 tahun tersebut yaitu 1,3 milyar. Berikut adalah grafik pengeluaran atau belanja pemerintah Lampung tahun 1997-2013.



Sumber: Data Sekunder 1997-2013

Gambar 4.2. Grafik Pengeluaran Pemerintah Lampung 1997-2013

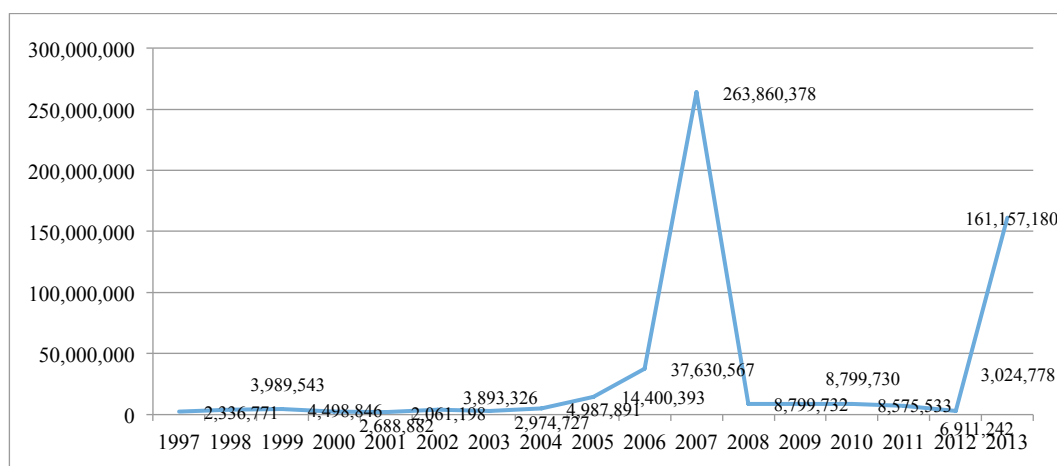
Pada variabel panjang jalan menunjukkan pembangunan jalan pada tahun 2010 dan 2011 yang mencapai 349.930 km. Hal ini menunjukkan pertumbuhan infrastruktur yang cukup tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. pembangunan jalan paling rendah yaitu tahun 2001 hingga 2003 yang hanya 108.823 km. Berikut adalah grafik pembangunan jalan di Lampung tahun 1997-2013.



Sumber: Data Sekunder 1997-2013

Gambar 4.3. Grafik Pembangunan Jalan Provinsi Lampung 1997-2013

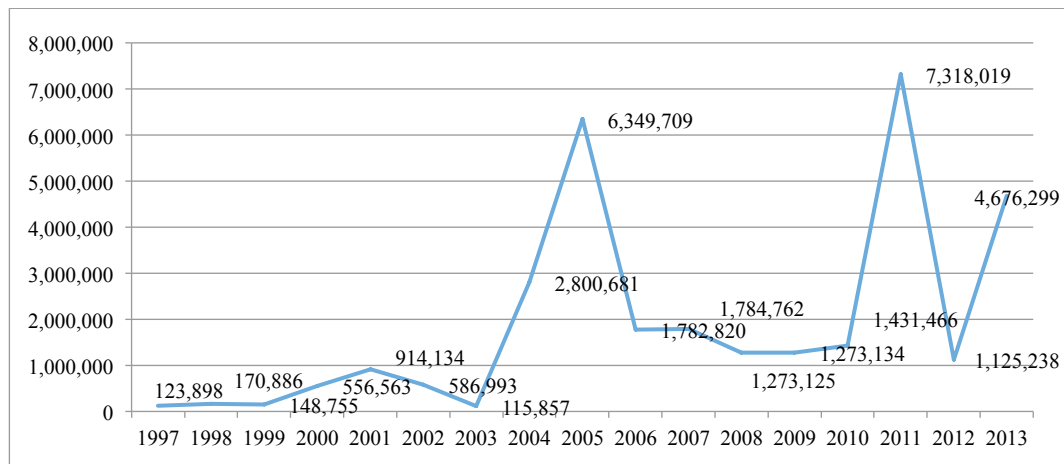
Penanaman modal dalam negeri pada tahun 2007 yang mencapai US\$ 263.860.378 dan paling rendah pada tahun 2001 yang hanya mencapai US\$ 2.061.198. Pada umumnya, penanaman modal dalam negeri cenderung tidak fluktuatif pada pada tahun 1997 hingga 2004, namun terjadi kenaikan yang cukup signifikan pada tahun 2007 dan 2013. Rata-rata penanaman modal dalam negeri pada kurun waktu 17 tahun tersebut yaitu sebesar US \$ 31.799.453,94. Berikut adalah grafik penanaman modal dalam negeri 1997-2013.



Sumber: Data Sekunder 1997-2013

Gambar 4.4. Grafik Penanaman Modal Dalam Negeri Provinsi Lampung

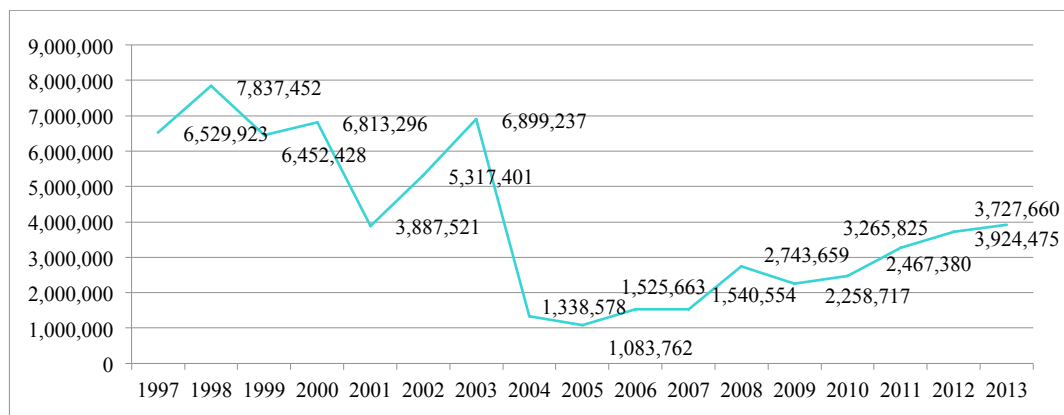
Pada penanaman modal asing menunjukkan penanaman modal paling tinggi yaitu terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar US \$ 7.318.019 dan paling rendah pada tahun 2003 sebesar US \$ 115.857. Penanaman modal asing pada tahun 1997 hingga 2013 cenderung fluktuatif pada setiap tahunnya. Rata-rata penanaman modal asing pada kurun waktu 17 tahun tersebut yaitu sebesar US \$ 1.907.784,65. Berikut adalah grafik penanaman modal asing pada tahun 1997-2013.



Sumber: Data Sekunder 1997-2013

Gambar 4.5. Grafik Penanaman Modal Asing Provinsi Lampung

Rata-rata total ekspor Provinsi Lampung pada tahun 1997-2013 yaitu US \$ 3.977.266,53. Dalam kurun waktu tersebut total ekspor paling tinggi yaitu sebesar US \$ 7.837.452 yang terjadi pada tahun 1998 dan paling rendah terjadi pada tahun 2005 yaitu sebesar US \$1.083.762. Berikut adalah grafik total ekspor Provinsi Lampung pada tahun 1997-2013.

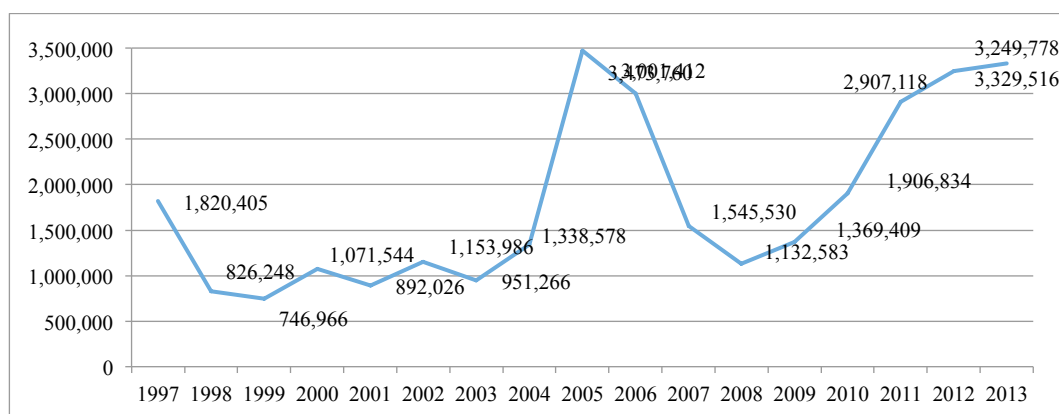


Sumber: Data Sekunder 1997-2013

Gambar 4.6. Grafik Total Ekspor Provinsi Lampung

Rata-rata total impor provinsi Lampung pada tahun 1997-2013 yaitu US\$ 1.806.879,94. Dalam kurun waktu tersebut total impor paling tinggi yaitu sebesar US\$ 3.473.760 yang terjadi pada tahun 2005 dan paling rendah terjadi pada tahun 1996

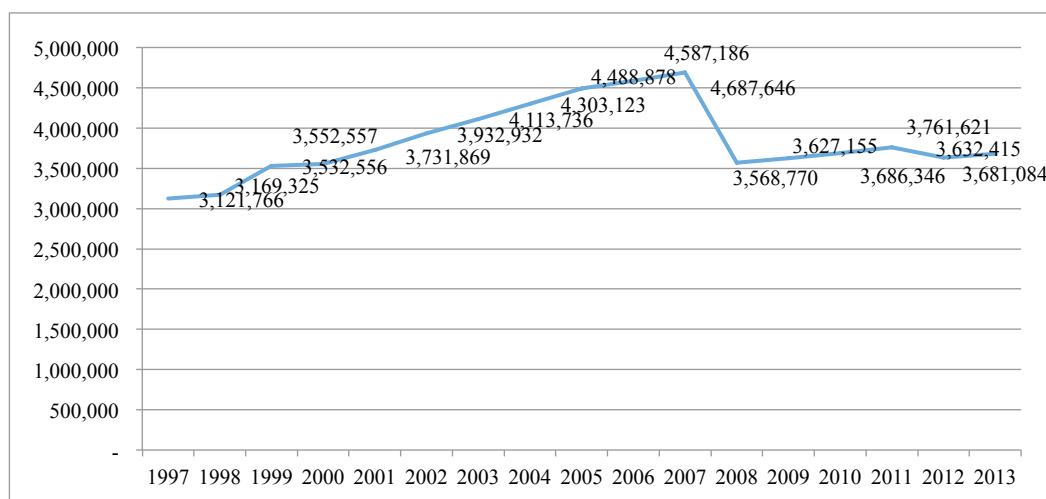
yaitu sebesar US \$ 746.966. Berikut adalah grafik total impor Provinsi Lampung pada tahun 1997-2013.



Sumber: Data Sekunder 1997-2013

Gambar 4.7. Grafik Total Impor Provinsi Lampung

Total tenaga kerja Provinsi Lampung paling tinggi terjadi pada tahun 2007 yaitu sebanyak 4.687.646 tenaga kerja. total tenaga kerja yang paling rendah yaitu pada tahun 1997 sebesar 3.121.766 orang. Berikut adalah grafik perkembangan total tenaga kerja di Provinsi Lampung pada tahun 1997-2013.



Sumber: Data Sekunder 1997-2013

Gambar 4.8. Grafik Total Tenaga Kerja Provinsi Lampung

4.2. Uji Non Stasioner dan Stasioner

Uji stasioner pada analisis ECM terdiri dari 2 pengujian yaitu variabel non stasioner pada level dan kedua stasioner pada *difference*. Variabel non stasioner pada level jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Variabel stasioner pada *difference* jika nilai signifiaksni lebih kecil dari 0,05. Berikut adalah hasil dari masing-masing pengujian tersebut.

Tabel 4.2. Uji Non Stasioner Pada Level

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Pengeluaran (X1)	0,0925	Non stasioner
Panjang jalan (X2)	0,3099	Non stasioner
Penanaman modal dalam negeri (X3)	0,2722	Non stasioner
Penanaman modal asing (X4)	0,1720	Non stasioner
Ekspor (X5)	0,3733	Non stasioner
Impor (X6)	0,5851	Non stasioner
Tenaga kerja (X7)	0,2809	Non stasioner
Pertumbuhan ekonomi (Y)	0,3254	Non stasioner

Sumber: Data Sekunder 1997-2013

Berdasarkan hasil uji stasioner masing-masing variabel pada level menunjukkan tidak ada data yang stasioner pada tingkat signifikansi 0,05. Variabel yang dikatakan non stasioner dikarenakan data tidak konstan dari waktu ke waktu artinya data cukup fluktuatif pada kurun waktu yang ditetapkan. Pada hasil data deskriptif khususnya grafik masing-masing variabel menunjukkan adanya perkembangan masing-masing variabel dalam setiap tahunnya. Dalam kegiatan ekonomi, diharapkan adanya variabel-variabel ekonomi yang terus menerus meningkat atau perbaikan sepanjang waktu atau dapat dikatakan variabel tersebut tidak stasioner. Adanya ketidak stasioneran data tersebut mengartikan adanya hubungan jangka panjang antar variabel dengan

variabel independen. Hal ini dapat diartikan bahwa syarat analisis ECM pada uji non stasioner terpenuhi, sehingga dapat dilakukan uji selanjutnya yaitu stasioner pada *difference*.

Tabel 4.3. Uji Stasioner Pada *Difference*

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Pengeluaran (X_1)	0,0053	Stasioner
Panjang jalan (X_2)	0,0074	Stasioner
Penanaman modal dalam negeri (X_3)	0,0137	Stasioner
Penanaman modal asing (X_4)	0,0055	Stasioner
Ekspor (X_5)	0,0089	Stasioner
Impor (X_6)	0,0165	Stasioner
Tenaga kerja (X_7)	0,0197	Stasioner
Pertumbuhan ekonomi (Y)	0,0198	Stasioner

Sumber: Data Sekunder 1997-2013

Berdasarkan hasil uji stasioner masing-masing variabel pada *difference* menunjukkan data yang stasioner pada tingkat signifikansi 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa syarat analisis ECM pada uji stasioner *difference* terpenuhi, sehingga dapat dilakukan uji selanjutnya yaitu uji kointegrasi.

4.3. Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi adalah pengujian stasioner pada nilai residual regresi jangka panjang. Jika nilai residual stasioner pada level, dapat diartikan adanya kointegrasi. Adanya kointegrasi, jika nilai signifikansi uji stasioner residual berada dibawah 0,05. Berikut adalah hasil pengujian kointegrasi nilai residual tersebut :

Tabel 4.4. Uji Kointegrasi

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Ut (Residual)	0,0022	Stasioner

Sumber: Data Sekunder 1997-2013

Berdasarkan hasil uji stasioner nilai residual pada *difference* menunjukkan residual yang stasioner pada tingkat signifikansi 0,05. Hal ini dapat diartikan terdapat kointegrasi pada data penelitian ini. Pada pengujian uji stasioner pada level dan *difference* terpenuhi dan uji kointegrasi terpenuhi, sehingga uji ECM dapat dilakukan. Namun, sebelumnya dilakukan uji regresi jangka panjang dan dilakukan uji asumsi klasik untuk mendapatkan model regresi jangka panjang yang baik.

4.4. Uji Asumsi Klasik Regresi Jangka Panjang

Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah model yang diteliti akan mengalami penyimpangan asumsi klasik atau tidak, model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil biasa (Ordinary Least Square atau OLS). Berikut adalah hasil uji asumsi pada model regresi jangka panjang:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data normal atau tidak. Pengujian tersebut dilakukan pada nilai residual hasil regresi jangka panjang. Data berdistribusi normal jika nilai signifikansi diatas 0,05.

Tabel 4.5. Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi	Jarque-Bera	Keterangan
Ut (Residual)	0,9799	0,0405	Normal

Sumber: Data Sekunder 1997-2013

Pada pengujian uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi Jarque-Bera 0,9799 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dapat diambil kesimpulan bahwa data berdistribusi normal sehingga uji asumsi normalitas ini sudah terpenuhi.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan pengujian untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen. Harapannya adalah tidak adanya multikolinieritas yang ditandai dengan nilai koefisien korelasi antar variabel (r^2) lebih kecil dari koefisien determinasi (R^2).

Tabel 4.6. Korelasi Antar Variabel Independen

Variabel	Pengeluaran	Jalan	Modal dalam	Modal Asing	Ekspor	Impor	Tenaga kerja
Pengeluaran	1,00						
Jalan	-0,36	1,00					
Modal dalam	-0,29	0,12	1,00				
Modal Asing	-0,49	0,43	0,27	1,00			
Ekspor	0,04	-0,42	-0,19	-0,64	1,00		
Impor	0,08	0,22	0,02	0,35	-0,25	1,00	
Tenagakerja	0,15	0,03	0,61	0,16	-0,40	0,20	1,00

Sumber: Data Sekunder 1997-2013

Berdasarkan hasil uji korelasi antar variabel independen, diperoleh masing korelasi dengan nilai korelasi paling tinggi yaitu sebesar -0,64. Nilai koefisien determinasi (R^2) pada hasil regresi yaitu 0,68. Sehingga, nilai koefisien korelasi antar variabel (r^2) lebih kecil dari koefisien determinasi (R^2). Dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen.

c. Uji Autokorelasi

Pengujian terhadap gejala autokorelasi dilakukan dengan Uji Breusch-Godfrey. Data yang baik adalah data yang tidak terdapat autokorelasi yang ditandai

dengan nilai signifikansi pada Obs*R-squared lebih besar dari 0,05. Berikut adalah hasil pengujian autokorelasi:

Tabel 4.7. Uji Autokorelasi

Obs*R-squared	Prob. Chi-Square(2)	Keterangan
2,6775	0,2622	Non Autokorelasi

Sumber: Data Sekunder 1997-2013

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai signifikansi pada Obs*R-squared lebih besar dari 0,05 sehingga data tidak mengandung autokorelasi. Hal ini dapat diartikan bahwa tidak terdapat kesalahan pengganggu dalam model regresi jangka panjang.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama. Metode yang digunakan untuk uji heteroskedastisitas yaitu uji *white*. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terdapat heteroskedastisitas yang ditandai dengan nilai Obs*R-squared lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.8. Uji Heteroskedastisitas

Obs*R-squared	Prob. Chi-Square(2)	Keterangan
12,4573	0,0865	Non Heteroskedastisitas

Sumber: Data Sekunder 1997-2013

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi pada Obs*R-squared lebih besar dari 0,05 sehingga data tidak mengandung heteroskedastisitas. Hal ini dapat diartikan bahwa variansi dalam model regresi homogen.

4.5. Analisis Regresi Jangka Panjang (Regresi Linear Berganda)

Pengujian asumsi klasik pada model regresi jangka panjang terpenuhi pada semua pengujiannya, sehingga model regresi yang diperoleh merupakan model

regresi yang baik atau tidak mengandung BLUE. Dalam pengujian regresi ini terdiri dari uji parsial, uji simultan, dan analisis koefisien determinasi. Pada uji parsial, dikatakan adanya pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen jika nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi pada tingkat kepercayaan 90%, 95%, atau 99%. Uji simultan, dikatakan adanya pengaruh secara keseluruhan yang signifikan jika nilai nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi pada tingkat kepercayaan 90%, 95%, atau 99%. Berikut ini adalah hasil pengujian analisis regresi untuk model jangka panjang.

Tabel 4.9. Hasil Regresi Jangka Panjang

Variabel	Koefisien	t-Statistic	Prob.
Konstan	-607,98	-3,0979	0,0128
Pengeluaran (X_1)	0,07	0,0343	0,9734
Panjang jalan (X_2)	16,14	3,4761	0,0070
Penanaman modal dalam negeri (X_3)	-1,84	-1,3603	0,2068
Penanaman modal asing (X_4)	2,79	1,3854	0,1993
Ekspor (X_5)	18,67	3,6576	0,0053
Impor (X_6)	-3,98	-1,0331	0,3285
Tenaga kerja (X_7)	64,58	2,7742	0,0216
<i>R-squared</i>	0,6800	<i>F-statistic</i>	2,7319
<i>Adjusted R-squared</i>	0,4311	<i>Prob(F-statistic)</i>	0,0811
<i>S.E. of regression</i>	2,2786	<i>Akaike info criterion</i>	4,790
<i>Sum squared resid</i>	46,7277		

Sumber: Data Sekunder 1997-2013

Berdasarkan hasil regresi diatas, diperoleh model regresi jangka panjang sebagai berikut :

$$Y = -607,98 + 0,07 X_1 + 16,14 X_2 - 1,84 X_3 + 2,79 X_4 + 18,67 X_5 - 3,98 X_6 + 64,58 X_7$$

a. Konstanta

Konstanta pada model regresi yaitu bernilai -607,98 yang dapat diartikan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung akan mengalami penurunan secara konstan sebesar nilai tersebut. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Lampung ditingkatkan dengan meningkatkan variabel-variabel independen.

b. Uji Parsial (Uji t)

- Variabel Pengeluaran (X_1)

Variabel pengeluaran memiliki nilai signifikansi sebesar 0,9734 sehingga nilai signifikansi lebih besar dari 0,10. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa secara parsial, tidak terdapat pengaruh pengeluaran atau belanja pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung.

- Panjang jalan (X_2)

Variabel panjang jalan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0070 sehingga nilai ini lebih kecil dari 0,01. Dapat diambil kesimpulan bahwa dengan tingkat kepercayaan 99% terdapat pengaruh yang signifikan panjang jalan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung. Nilai koefisien regresi yaitu 16,14 yang dapat diartikan bahwa adanya pengaruh positif, atau dapat dikatakan semakin banyak atau semakin panjang jalan yang dibangun, maka pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung juga akan semakin meningkat.

- Penanaman modal dalam negeri (X_3)

Variabel penanaman modal dalam negeri memiliki nilai signifikansi sebesar 0,2068 sehingga nilai signifikansi lebih besar dari 0,10. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa secara parsial, tidak terdapat pengaruh penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung.

- Penanaman modal asing (X_4)

Variabel penanaman modal asing memiliki nilai signifikansi sebesar 0,1993 sehingga nilai signifikansi lebih besar dari 0,10. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa secara parsial, tidak terdapat pengaruh penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung.

- Ekspor (X_5)

Variabel ekspor memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0053 sehingga nilai ini lebih kecil dari 0,01. Dapat diambil kesimpulan bahwa dengan tingkat kepercayaan 99% terdapat pengaruh yang signifikan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung. Nilai koefisien regresi yaitu 18,67 yang dapat diartikan bahwa adanya pengaruh positif, atau dapat dikatakan semakin meningkatkan ekspor Provinsi Lampung, maka pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung juga akan semakin meningkat.

- Impor (X_6)

Variabel impor memiliki nilai signifikansi sebesar 0,3285 sehingga nilai signifikansi lebih besar dari 0,10. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa secara parsial, tidak terdapat pengaruh impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung.

- Tenaga kerja (X_7)

Variabel tenaga kerja memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0216 sehingga nilai ini lebih kecil dari 0,05. Dapat diambil kesimpulan bahwa dengan tingkat kepercayaan 95% terdapat pengaruh yang signifikan jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung. Nilai koefisien regresi yaitu 64,58 yang dapat diartikan bahwa adanya pengaruh positif, atau dapat dikatakan semakin meningkatnya jumlah tenaga kerja, maka pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung juga akan semakin meningkat.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen. Adanya pengaruh yang signifikan secara bersama-sama jika nilai signifikansi dibawah dari tingkat signifikansi pada tingkat kepercayaan 90%, 95%, atau 99% dan nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel. Nilai signifikansi pada uji simultan yaitu 0,0811 sehingga model regresi ini signifikan pada tingkat kepercayaan 90%. Dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama dari variabel independen terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi yang semakin mendekati 1 menunjukkan adanya pengaruh yang semakin besar variabel independen terhadap dependen. Berdasarkan hasil regresi diperoleh koefisien determinasi yaitu 0,6800 sehingga dapat diartikan variabel independen dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung yaitu sebesar 68,00 %.

4.6. Analisis Regresi Jangka Pendek (ECM)

Pada analisis sebelumnya, telah dilakukan uji stasioner dan kointegrasi sehingga analisis ECM dapat dilakukan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui model regresi jangka pendek dengan memanfaatkan nilai residualnya. Dalam pengujian regresi ini terdiri dari uji parsial, uji simultan, dan analisis koefisien determinasi yang juga sama dengan analisis regresi jangka panjang. Pada uji parsial, dikatakan adanya pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen jika nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi pada tingkat kepercayaan 90%, 95%, atau 99%. Uji simultan, dikatakan adanya pengaruh secara keseluruhan yang signifikan jika nilai nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat

signifikansi pada tingkat kepercayaan 90%, 95%, atau 99%. Berikut ini adalah hasil pengujian analisis regresi untuk model jangka pendek.

Tabel 5.0. Hasil Regresi Jangka Pendek

Variabel	Koefisien	t-Statistic	Prob.
Konstan	0,70	0,6340	0,5463
Pengeluaran (X_1)	-8,59	-0,8386	0,4294
Panjang jalan (X_2)	8,95	1,9571	0,0912
Penanaman modal dalam negeri (X_3)	-1,52	-1,2690	0,2450
Penanaman modal asing (X_4)	2,08	1,1088	0,3041
Ekspor (X_5)	14,35	3,5883	0,0089
Impor (X_6)	-0,58	-0,1703	0,8696
Tenaga kerja (X_7)	45,92	1,9325	0,0946
Ut(-1)	-1,39	-3,2935	0,0132
<i>R-squared</i>	0,8937	<i>F-statistic</i>	7,3587
<i>Adjusted R-squared</i>	0,7723	<i>Prob(F-statistic)</i>	0,0081
<i>S.E. of regression</i>	2,0649	<i>Akaike info criterion</i>	4,5864
<i>Sum squared resid</i>	29,8470		

Sumber: Data Sekunder 1997-2013

Berdasarkan hasil regresi diatas, diperoleh model regresi jangka pendek sebagai berikut :

$$\Delta Y = 0,70 - 8,59\Delta X_1 + 8,95\Delta X_2 - 1,52\Delta X_3 + 2,08\Delta X_4 + 14,35\Delta X_5 - 0,58\Delta X_6 + 45,92\Delta X_7 - 1,39Ut(-1)$$

a. Konstanta

Konstanta pada model regresi yaitu bernilai 0,70 yang dapat diartikan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung akan mengalami peningkatan secara

konstan sebesar nilai tersebut. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Lampung ditingkatkan dengan meningkatkan variabel-variabel independen.

b. Uji Parsial (Uji t)

- Variabel Pengeluaran (X_1)

Variabel pengeluaran memiliki nilai signifikansi sebesar 0,5463 sehingga nilai signifikansi lebih besar dari 0,10. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa secara parsial, tidak terdapat pengaruh pengeluaran atau belanja pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung.

- Panjang jalan (X_2)

Variabel panjang jalan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0912 sehingga nilai ini lebih kecil dari 0,10. Dapat diambil kesimpulan bahwa dengan tingkat kepercayaan 90% terdapat pengaruh yang signifikan panjang jalan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung. Nilai koefisien regresi yaitu 8,95 yang dapat diartikan bahwa adanya pengaruh positif, atau dapat dikatakan semakin banyak atau semakin panjang jalan yang dibangun, maka pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung juga akan semakin meningkat.

- Penanaman modal dalam negeri (X_3)

Variabel penanaman modal dalam negeri memiliki nilai signifikansi sebesar 0,2450 sehingga nilai signifikansi lebih besar dari 0,10. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa secara parsial, tidak terdapat pengaruh penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung.

- Penanaman modal asing (X_4)

Variabel penanaman modal asing memiliki nilai signifikansi sebesar 0,3041 sehingga nilai signifikansi lebih besar dari 0,10. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa secara parsial, tidak terdapat pengaruh penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung.

- Ekspor (X_5)

Variabel ekspor memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0089 sehingga nilai ini lebih kecil dari 0,01. Dapat diambil kesimpulan bahwa dengan tingkat kepercayaan 99% terdapat pengaruh yang signifikan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung. Nilai koefisien regresi yaitu 14,35 yang dapat diartikan bahwa adanya pengaruh positif, atau dapat dikatakan semakin meningkatkan ekspor Provinsi Lampung, maka pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung juga akan semakin meningkat.

- Impor (X_6)

Variabel impor memiliki nilai signifikansi sebesar 0,8696 sehingga nilai signifikansi lebih besar dari 0,10. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa secara parsial, tidak terdapat pengaruh impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung.

- Tenaga kerja (X_7)

Variabel tenaga kerja memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0946 sehingga nilai ini lebih kecil dari 0,10. Dapat diambil kesimpulan bahwa dengan tingkat kepercayaan 90% terdapat pengaruh yang signifikan jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung. Nilai koefisien regresi yaitu 45,92 yang dapat diartikan bahwa adanya pengaruh positif, atau dapat dikatakan semakin meningkatnya jumlah tenaga kerja, maka pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung juga akan semakin meningkat.

- $Ut(-1)$

Nilai residual(-1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0132 sehingga nilai ini lebih kecil dari 0,05. Dapat diambil kesimpulan bahwa dengan tingkat kepercayaan 95% terdapat pengaruh yang signifikan residual terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung. Nilai koefisien regresi yaitu -1,39 yang dapat diartikan bahwa

adanya pengaruh negatif. Nilai koefisien regresi yang bernilai negatif dan signifikan, menunjukkan bahwa model ECM atau regresi jangka pendek ini sudah baik.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen. Adanya pengaruh yang signifikan secara bersama-sama jika nilai signifikansi dibawah dari tingkat signifikansi pada tingkat kepercayaan 90%, 95%, atau 99% dan nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel. Nilai signifikansi pada uji simultan yaitu 0,0081 sehingga model regresi ini signifikan pada tingkat kepercayaan 99%. Dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama dari variabel independen terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi yang semakin mendekati 1 menunjukkan adanya pengaruh yang semakin besar variabel independen terhadap dependen. Berdasarkan hasil regresi diperoleh koefisien determinasi yaitu 0,8937 sehingga dapat diartikan variabel independen dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung yaitu sebesar 89,37%.

4.7. Pembahasan

a. Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung, **ditolak**. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 10%. Hal ini diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh pengeluaran pemerintah baik secara jangka pendek maupun jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung. Pengeluaran pemerintah dalam penelitian ini merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk membeli

barang atau jasa untuk dalam memenuhi kebutuhan di Provinsi Lampung. Tidak terdapatnya pengaruh signifikan pengeluaran pemerintah dapat dikarenakan beberapa hal.

Pengeluaran pemerintah yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah total pengeluaran pemerintah sehingga kurang mencerminkan pengeluaran jenis apa, misalnya pengeluaran untuk pembelian alat-alat kantor, pembelian barang-barang pembangunan jalan, ataupun pengeluaran lainnya. Tidak adanya spesifikasi jenis pengeluaran atau jenis pembelian yang dilakukan pemerintah, menyebabkan tidak adanya pengaruh yang signifikan pengeluaran terhadap pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini. Dalam realisasi pengeluaran pemerintah provinsi lampung ada beberapa jenis pengeluaran yaitu jenis pengeluaran belanja tidak langsung terdapat belanja pegawai, belanja hibah, belanja bantuan sosial, belanja bagi hasil kepada provinsi atau kabupaten atau desa, belanja bantuan keuangan provinsi atau kabupaten atau desa, dan belanja tidak terduga.

Pengeluaran belanja langsung yaitu terdapat belanja pegawai, belanja barang dan jasa, dan belanja modal. Dari pengeluaran pemerintah provinsi lampung jenis pengeluaran belanja tidak langsung sangat besar dari pada pengeluaran belanja langsung. Pengeluaran yang sangat besar terdapat pada belanja hibah, belanja pegawai, dan belanja bagi hasil kepada provinsi atau kabupaten atau desa. Sehingga dapat dilihat pengeluaran pemerintah tidak diselaraskan dengan kebutuhannya.

b. Pengaruh panjang jalan terhadap pertumbuhan ekonomi

Terdapat pengaruh yang signifikan panjang jalan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung, **diterima**. Variabel panjang jalan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0070 sehingga nilai ini lebih kecil dari 0,01. Dapat diambil kesimpulan bahwa dengan tingkat kepercayaan 99% terdapat pengaruh jangka panjang yang signifikan panjang jalan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung. Nilai

koefisien regresi yaitu 16,14 yang dapat diartikan bahwa adanya pengaruh positif, atau dapat dikatakan semakin banyak atau semakin panjang jalan yang dibangun, maka pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung juga akan semakin meningkat.

Pada analisis jangka pendek, variabel panjang jalan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0912 sehingga nilai ini lebih kecil dari 0,10. Dapat diambil kesimpulan bahwa dengan tingkat kepercayaan 90% terdapat pengaruh yang signifikan panjang jalan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung. Nilai koefisien regresi yaitu 8,95 yang dapat diartikan bahwa adanya pengaruh positif, atau dapat dikatakan semakin banyak atau semakin panjang jalan yang dibangun, maka pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung juga akan semakin meningkat.

Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 10%. Hal ini diartikan bahwa terdapat pengaruh pengeluaran pemerintah baik secara jangka pendek maupun jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung. Jalan merupakan salah satu infrastruktur yang sangat menentukan kelancaran kegiatan ekonomi di darat. Jalan yang baik seperti tidak berlubang, ketersediaan jalan raya di daerah pelosok menunjukkan bentuk komitmen pemerintah dalam membangun perekonomian. Adanya infrastruktur jalan raya yang baik, akan memudahkan masyarakat seperti untuk pengangkutan barang, berjualan, menuju tempat kerja, serta kegiatan-kegiatan lainnya. Hal inilah yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih baik.

c. Pengaruh penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung, **ditolak**. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 10%. Hal ini diartikan bahwa tidak

terdapat pengaruh penanaman modal dalam negeri baik secara jangka pendek maupun jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung.

Penanaman modal dalam negeri di provinsi lampung belum memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi lampung sehingga penanaman modal dalam negeri tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi lampung. Dapat dilihat proyek-proyek penanaman modal dalam negeri yang telah di setujui pemerintah provinsi lampung sangat sedikit ada beberapa sektor dari sektor pertanian, pertambangan, perindustrian konstruksi, perhotelan, pariwisata, perhubungan, perdagangan, dan lainnya dari beberapa sektor tersebut jumlah penanaman modal dalam negeri sangat sedikit dan beberapa sektor tidak mendapatkan penanaman modal dalam negeri sehingga penanaman modal dalam negeri tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi lampung.

d. Pengaruh penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung, **ditolak**. Penanaman modal asing tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi lampung karena investasi yang dilakukan oleh penanaman modal asing kebanyakan berinvestasi di sektor-sektor besar yang menjadi keunggulan provinsi lampung.

Penanaman modal asing ini belum mendorong pertumbuhan ekonomi di provinsi lampung sehingga penanaman modal asing tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2013 Terdapat 301 perusahaan yang terdaftar di provinsi lampung hampir semua sektor perusahaan yang dimasuki oleh PMA, pada mulanya PMA dapat membantu mengatasi masalah perekonomian, namun pada saat untuk menarik investor asing menanamkan modalnya ke dalam negeri, pemerintah harus membuat berbagai fasilitas yang diperlukan dan pemerintah menawarkan beberapa keringanan fiskal seperti tidak perlu membayar pajak pada beberapa tahun dan

membebaskan pembayaran bea impor atas alat-alat modal dari peralatan yang digunakan, akibat dari keringan pemerintah pembangunan di beberapa kegiatan ekonomi harus di korbakan, dan juga pemerintah tidak mendapat keuntungan atau mendapat keuntungan yang sangat sedikit yang telah dilakukan oleh pemerintah sehingga PMA ini tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi lampung. Dalam melakukan investasi PMA lebih mencari keuntungannya sendiri dan hasilnya dibawa ke negaranya sendiri atau negara investor.

e. Pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi

Terdapat pengaruh yang signifikan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung, **diterima**. Variabel ekspor memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0053 sehingga nilai ini lebih kecil dari 0,01 pada analisis regresi jangka panjang. Dapat diambil kesimpulan bahwa dengan tingkat kepercayaan 99% terdapat pengaruh yang signifikan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung. Nilai koefisien regresi yaitu 18,67 yang dapat diartikan bahwa adanya pengaruh positif, atau dapat dikatakan semakin meningkatkan ekspor Provinsi Lampung, maka pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung juga akan semakin meningkat.

Pada analisis jangka pendek, variabel ekspor memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0089 sehingga nilai ini lebih kecil dari 0,01. Dapat diambil kesimpulan bahwa dengan tingkat kepercayaan 99% terdapat pengaruh yang signifikan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung. Nilai koefisien regresi yaitu 14,35 yang dapat diartikan bahwa adanya pengaruh positif, atau dapat dikatakan semakin meningkatkan ekspor Provinsi Lampung, maka pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung juga akan semakin meningkat.

Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 10%. Hal ini diartikan bahwa terdapat pengaruh ekspor baik secara jangka pendek maupun jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung. Kegiatan

ekspor merupakan total barang atau jasa yang mampu dijual oleh pemerintah Lampung keluar Provinsi Lampung. Kegiatan ekspor merupakan kegiatan ekonomi yang satu sisi memanfaatkan produk wilayahnya untuk dijual sehingga hal ini memberikan keuntungan yang lebih besar bagi pemerintah Lampung, sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di provinsi tersebut.

f. Pengaruh impor terhadap pertumbuhan ekonomi

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung, **ditolak**. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 10%. Hal ini diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh impor secara jangka pendek maupun jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung. Impor dalam penelitian ini adalah kegiatan mendatangkan atau memasukkan barang dari wilayah Provinsi Lampung ke dalam Provinsi Lampung. Kegiatan impor ini dilakukan karena barang dalam wilayahnya tidak mampu memenuhi kebutuhan di Provinsi Lampung.

g. Pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi

Terdapat pengaruh yang signifikan jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung, **diterima**. Pada analisis regresi jangka panjang, variabel tenaga kerja memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0216 sehingga nilai ini lebih kecil dari 0,05. Dapat diambil kesimpulan bahwa dengan tingkat kepercayaan 95% terdapat pengaruh jangka panjang yang signifikan jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung. Nilai koefisien regresi yaitu 64,58 yang dapat diartikan bahwa adanya pengaruh positif, atau dapat dikatakan semakin meningkatnya jumlah tenaga kerja, maka pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung juga akan semakin meningkat.

Pada analisis regresi jangka pendek, variabel tenaga kerja memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0946 sehingga nilai ini lebih kecil dari 0,10. Dapat diambil

kesimpulan bahwa dengan tingkat kepercayaan 90% terdapat pengaruh jangka pendek yang signifikan jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung. Nilai koefisien regresi yaitu 45,92 yang dapat diartikan bahwa adanya pengaruh positif, atau dapat dikatakan semakin meningkatnya jumlah tenaga kerja, maka pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung juga akan semakin meningkat.

Adanya pengaruh yang positif dan signifikan jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan penduduk yang berstatus tenaga kerja merupakan elemen yang menggerakkan kegiatan ekonomi. Tenaga kerja yang mampu menghadapi dunia pekerjaan akan memberikan pengaruh yang positif pada pertumbuhan ekonomi. Adanya pengaruh ini juga memberikan gambaran bahwa sistem perekonomian daerah yang mampu menyerap secara produktif tenaga kerja di Provinsi Lampung.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung karena pengeluaran pemerintah tidak di seleraskan dengan kebutuhannya dan pengeluaran pemerintah lebih besar ke belanja pegawai dan menghibahkan dana nya ke daerah-daerah yang ada di provinsi lampung sehingga sehingga tidak berpengaruh signifikan pengeluaran provinsi lampung terhadap pertumbuhan ekonomi hal ini di buktikan nilai probabilitas 0,4294 lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0,10%.
- b. Terdapat pengaruh yang signifikan panjang jalan total terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung baik secara jangka panjang maupun jangka pendek karena infrastruktur jalan merupakan fasilitas yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk fungsi permintaan dalam penyediaan tenaga listrik dan transportasi dan lain-lainnya untuk memfasilitasi ekonomi dan sosial, sehingga dapat dilihat nilai signifikansi sebesar 0,0912 lebih kecil dari 0,10% dengan tingkat kepercayaan 90%.
- c. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung karena ada beberapa proyek yang ada di provinsi lampung dan yang mendapatkan persetujuan pemerintah di provinsi lampung sangat sedikit dan ada beberapa sektor di

- provinsi lampung yaitu perdagangan, pertambangan, pertanian, perindustrian konstruksi, perhotelan dan lain-lainnya dari beberapa sektor tersebut yang mendapatkan investasi dalam negeri sangat sedikit bahkan dari beberapa sektor tidak mendapatkan investasi dalam negeri sehingga penanaman modal dalam negeri tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi lampung dapat dilihat nilai signifikansi sebesar 0,2450 lebih besar dari 0,10%.
- d. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung karena pemerintah provinsi lampung membuat berbagai fasilitas yang diperlukan dan pemerintah menawarkan beberapa keringan fiskal seperti tidak perlu membayar pajak pada beberapa tahun untuk membebaskan pembayaran biaya impor atas alat-alat modal dari peralatan yang digunakan sehingga pemerintah hanya mendapat keuntungan sangat sedikit dan investasi asing juga lebih mencari keuntungannya sendiri dan hasilnya dibawa ke negara investor dapat dilihat nilai signifikansi sebesar 0,3041 lebih besar dari 0,10%.
- e. Terdapat pengaruh yang signifikan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung baik secara jangka panjang maupun jangka pendek karena kegiatan ekspor merupakan kegiatan ekonomi yang satu sisi hanya memanfaatkan produk wilayahnya untuk dijual sehingga hal ini memberikan keuntungan bagi pemerintah provinsi lampung dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di provinsi lampung, semakin tinggi nilai ekspor yang dilakukan maka pertumbuhan ekonomi semakin meningkat dapat dilihat nilai signifikansi sebesar 0,0089 lebih kecil dari 0,01 dengan tingkat kepercayaan 99%.

- f. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung karena menunjukkan perlambatan dalam pertumbuhan ekonomi karena melambatnya impor di provinsi Lampung disebabkan salah satunya oleh terus melemahnya nilai tukar rupiah sehingga harga barang impor meningkat dapat dilihat nilai signifikansi sebesar 0,8696 lebih besar dari 0,10%.
- g. Terdapat pengaruh yang signifikan jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung baik secara jangka panjang maupun jangka pendek karena penduduk yang berstatus tenaga kerja merupakan elemen yang menggerakkan kegiatan ekonomi dan tenaga kerja yang mampu menghadapi dunia pekerjaan akan memberikan pengaruh yang positif pada pertumbuhan ekonomi dapat dilihat nilai signifikansi sebesar 0,0946 lebih kecil dari 0,10 dengan tingkat kepercayaan 90%.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung, dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah Provinsi Lampung
 - Dalam penelitian ini diperoleh bahwa infrastruktur khususnya panjang jalan total berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung. Dalam hal ini, diharapkan pemerintah dapat lebih lagi dalam memperbaiki, merawat, serta membangun jalan di Provinsi Lampung untuk memudahkan akses kegiatan ekonomi.
 - Kegiatan ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung, sehingga pemerintah dapat memanfaatkan produk lokal

untuk di ekspor keluar Lampung sehingga mampu meningkatkan perekonomian daerah.

- Tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung sehingga pemerintah lebih menyiapkan masyarakat yang lebih siap dalam menghadapi dunia kerja dengan mempersiapkannya sejak dibangku sekolah serta pemerintah lebih memanfaatkan masyarakat daerah sebagai karyawan atau pekerja dibandingkan dengan masyarakat luar Lampung.

-

2. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat lebih menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan metode lainnya sehingga diperoleh model regresi terbaik untuk dapat memprediksi pertumbuhan ekonomi baik di Provinsi Lampung maupun daerah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adila, Putra tomi. (2015). *“analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di provinsi riau”* Fakultas Eknomi (tidak di publikasikan).
UII.
- Agell, J., T. Lindh and H.ohlsson (1999).“Growth and the Public Sector.A Reply”.*Europen Jurnal of Political Economy*. 15:2,359-336.
- Akaike, H. (1974). A New Look at the Statistical Model Identification, *IEEE Transaction on Automatic Control*, AC-19, 716-723.
- Boediono.(1999). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Seri Sinopsis, Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE UGM.
- BPS Lampung. Lampung Dalam Angka, *Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000*.Tahun 1999 – 2013Berbagai Edisi. *Lampung Dalam Angka*. Tahun 1999 – 2013Berbagai Edisi.
- Enders, W. (1995). *Applied Econometric Time Series*. John Wiley and Sons: New York
- Folster, S.And M. Henrekson. (1999). “Growth and Public Sector: a critique of the critics”.*European Jurnal of Political Economy*, 15:2, hal. 337-358.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar*: Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Hidayat,M., Sari, Lapeti., Aqualdo, Nobel. (2011). “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Kota Pekanbaru”*Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, 2 (4), hal.48-63.
- Jhingan, M. L. (2007). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*.Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Kompasiana.com. (2013). *Dampak Krisis Global Terhadap Ketenagakerjaan di Indonesia*. Di akses pada tanggal 4 Oktober 2015, dari kompasiana: http://www.kompasiana.com/virginiafladian/dampak-krisis-global-terhadap-ketenagakerjaan-di-indonesia_55282627f17e61a01d8b4603.
- Kodoatie, R.J.2003. Pengantar Manajemen Infrastruktur.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kuncoro, Mudrajad. (2010). *Ekonomika Pembangunan Masalah, Kebijakan, dan Politik*.Jakarta : Erlangga.
- Prasetyo, Bangun, R., dan Firdaus, M. (2009).“Pengaruh Infrastruktur Pada Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Di Indonesia”.*Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, 2 (2), hal.222-235.
- Robert J, Kodoatie. (2003). *Pengantar Manajemen Infrastruktur*. Yogyakarta: Pustaka Plajar.
- Robock and Simonds. (1989). *International Business & Multinational Enterprises*, Fourth Edition,Richard D. Irwin, inc, Homewood, Illinois
- Rustiono, Dedy. (2008). “Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah Periode Tahun 1985-2006”.*Tesis.S2 Fakultas Ekonomi* (tidak dipublikasikan). UNDIP.
- Sodik, Jamzani. (2007). “Pengeluaran Pemerintah Dan Pertumbuhan Ekonomi Regioanal Studi Kasus Data Panel Di Indonesia”.*Jurnal Ekonomi Pembangunan Kajian Ekonomi Negara Berkembang*. 12 (1), hal.27-36.
- Sukirno, Sadono. (1996). *Pengantar Teori Makroekonomi: Edisi Kedua*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- (2004). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.

Tambunan, Tulus. (2011). *Perekonomian Indonesia Kajian Teoritis dan Analisis Empiris*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Todaro, Michael, P. (2000). *Pembangunan Ekonomi Didunia Ketiga*. Edisi Terjemahan Ketujuh. Jilid Satu. Jakarta: Erlangga.

Widarjono, Agus. (2012). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta : STIM YKPN.

LAMPIRAN 1

Deskriptif Variabel

Pertumbuhan	Pengeluaran	Panjang Jalan total	PM dalam	PM luar	Eks	Imp	Tenaga kerja
5,67	164.083.776	305.299	2.336.771	123.898	6.529.923	1.820.405	3.121.766
6,01	156.152.278	300.264	3.989.543	170.886	7.837.452	826.248	3.169.325
8,57	207.597.168	330.104	4.498.846	148.755	6.452.428	746.966	3.532.556
17,10	229.565.941	322.123	2.688.882	556.563	6.813.296	1.071.544	3.552.557
3,59	356.788.502	108.823	2.061.198	914.134	3.887.521	892.026	3.731.869
4,15	541.622.061	108.823	3.893.326	586.993	5.317.401	1.153.986	3.932.932
7,25	659.231.914	108.823	2.974.727	115.857	6.899.237	951.266	4.113.736
5,07	751.108.751	337.413	4.987.891	2.800.681	1.338.578	1.338.578	4.303.123
4,02	865.266.187	337.413	14.400.393	6.349.709	1.083.762	3.473.760	4.488.878
4,98	1.294.948.833	337.413	37.630.567	1.782.820	1.525.663	3.001.412	4.587.186
5,94	1.532.401.692	337.413	263.860.378	1.784.762	1.540.554	1.545.530	4.687.646
5,35	1.711.015.164	337.413	8.799.732	1.273.125	2.743.659	1.132.583	3.568.770
5,26	1.847.107.847	337.413	8.799.730	1.273.134	2.258.717	1.369.409	3.627.155
5,85	2.004.899.187	349.930	8.575.533	1.431.466	2.467.380	1.906.834	3.686.346
6,39	2.566.078.806	349.930	6.911.242	7.318.019	3.265.825	2.907.118	3.761.621
6,56	4.354.050.898	286.238	3.024.778	1.125.238	3.727.660	3.249.778	3.632.415
6,02	3.884.534.953	286.238	161.157.180	4.676.299	3.924.475	3.329.516	3.681.084

Sumber: Data Sekunder 2016

Variabel	mininum	maksimum	standar deviasi	rerata	observasi
Pertumbuhan	3,59	17,1	3,020931	6,34	17
Pengeluaran	156.152.278	4.354.050.898	1.271.581.593	1.360.379.645	17
Panjang	108.823	349.930	87.326,11	287.121,94	17
PM dalam	2.061.198	263.860.378	70.893.486,61	31.799.453,94	17
PM luar	115.857	7.318.019	2.182.325,848	1.907.784,65	17
Eks	1.083.762	7.837.452	2.243.569,57	3.977.266,53	17
Imp	746.966	3.473.760	980.472,32	1.806.879,94	17
Tenagakerja	3.121.766	4.687.646	458.717,8806	3.834.056,76	17

Sumber: Data Sekunder 2016

LAMPIRAN 2

Uji Non Stasioneritas Variabel Pada Level

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)

Series: X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7, Y

Sample: 1 17

Exogenous variables: Individual effects

Automatic selection of maximum lags

Automatic lag length selection based on SIC: 0 to 3

Total number of observations: 123

Cross-sections included: 8

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	21.0534	0.1765
ADF - Choi Z-stat	-1.59616	0.0552

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Intermediate ADF test results UNTITLED

Series	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
X1	0.0925	3	3	13
X2	0.3099	0	3	16
X3	0.2722	0	3	16
X4	0.1720	0	3	16
X5	0.3733	0	3	16
X6	0.5851	0	3	16
X7	0.2809	0	3	16
Y	0.3254	2	3	14

LAMPIRAN 3

Uji Stasioneritas Variabel Pada Difference 1,2

Null Hypothesis: D(X1) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.305656	0.0053
Test critical values:		
1% level	-3.959148	
5% level	-3.081002	
10% level	-2.681330	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(X1,2)

Method: Least Squares

Sample (adjusted): 3 17

Included observations: 15 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(X1(-1))	-1.224574	0.284411	-4.305656	0.0009
C	0.114370	0.033359	3.428447	0.0045
R-squared	0.587808	Mean dependent var		-0.001869
Adjusted R-squared	0.556101	S.D. dependent var		0.113912
S.E. of regression	0.075895	Akaike info criterion		-2.195377
Sum squared resid	0.074880	Schwarz criterion		-2.100970
Log likelihood	18.46532	Hannan-Quinn criter.		-2.196382
F-statistic	18.53867	Durbin-Watson stat		1.886769
Prob(F-statistic)	0.000854			

Null Hypothesis: D(X2,2) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.305266	0.0074
Test critical values:		
1% level	-4.121990	
5% level	-3.144920	
10% level	-2.713751	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
Dependent Variable: D(X2,3)
Method: Least Squares
Sample (adjusted): 6 17
Included observations: 12 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(X2(-1),2)	-2.263440	0.525738	-4.305266	0.0026
D(X2(-1),3)	0.741613	0.412047	1.799827	0.1096
D(X2(-2),3)	0.487702	0.229762	2.122636	0.0666
C	0.036009	0.056079	0.642114	0.5388
S.E. of regression	0.194143	Akaike info criterion		-0.179238
Sum squared resid	0.301533	Schwarz criterion		-0.017603
Log likelihood	5.075430	Hannan-Quinn criter.		-0.239082
Durbin-Watson stat	1.786743			

Null Hypothesis: D(X3) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.791075	0.0137
Test critical values:		
1% level	-3.959148	
5% level	-3.081002	
10% level	-2.681330	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(X3,2)
 Method: Least Squares
 Sample (adjusted): 3 17
 Included observations: 15 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(X3(-1))	-1.342937	0.354237	-3.791075	0.0022
C	0.109651	0.175475	0.624880	0.5429
R-squared	0.525066	Mean dependent var		0.099617
Adjusted R-squared	0.488533	S.D. dependent var		0.950173
S.E. of regression	0.679534	Akaike info criterion		2.188748
Sum squared resid	6.002968	Schwarz criterion		2.283154
Log likelihood	-14.41561	Hannan-Quinn criter.		2.187742
F-statistic	14.37225	Durbin-Watson stat		1.702213
Prob(F-statistic)	0.002245			

Null Hypothesis: D(X4) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.335605	0.0055
Test critical values:		
1% level	-4.004425	
5% level	-3.098896	
10% level	-2.690439	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(X4,2)
 Method: Least Squares
 Date: 04/04/16 Time: 08:26
 Sample (adjusted): 4 17
 Included observations: 14 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(X4(-1))	-1.993024	0.459688	-4.335605	0.0012
D(X4(-1),2)	0.493844	0.300734	1.642129	0.1288
C	0.198628	0.152397	1.303361	0.2191
S.E. of regression	0.544481	Akaike info criterion		1.809443
Sum squared resid	3.261057	Schwarz criterion		1.946383
Log likelihood	-9.666098	Hannan-Quinn criter.		1.796766
Durbin-Watson stat	2.171083			

Null Hypothesis: D(X5) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.024335	0.0089
Test critical values:		
1% level	-3.959148	
5% level	-3.081002	
10% level	-2.681330	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
Dependent Variable: D(X5,2)
Method: Least Squares
Sample (adjusted): 3 17
Included observations: 15 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(X5(-1))	-1.104028	0.274338	-4.024335	0.0014
C	-0.021715	0.060598	-0.358343	0.7258
S.E. of regression	0.234059	Akaike info criterion		0.057082
Sum squared resid	0.712189	Schwarz criterion		0.151489
Log likelihood	1.571883	Hannan-Quinn criter.		0.056077
Durbin-Watson stat	2.031844			

Null Hypothesis: D(X6) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.724847	0.0165
Test critical values:		
1% level	-4.004425	
5% level	-3.098896	
10% level	-2.690439	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(X6,2)
 Method: Least Squares
 Sample (adjusted): 4 17
 Included observations: 14 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(X6(-1))	-1.182871	0.317562	-3.724847	0.0034
D(X6(-1),2)	0.401453	0.229240	1.751232	0.1077
C	0.042907	0.045105	0.951255	0.3619
S.E. of regression	0.163486	Akaike info criterion		-0.596765
Sum squared resid	0.294006	Schwarz criterion		-0.459824
Log likelihood	7.177356	Hannan-Quinn criter.		-0.609442
Durbin-Watson stat	2.111716			

Null Hypothesis: D(X7) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.592851	0.0197
Test critical values:	1% level	-3.959148
	5% level	-3.081002
	10% level	-2.681330

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(X7,2)
 Method: Least Squares
 Sample (adjusted): 3 17
 Included observations: 15 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(X7(-1))	-0.996395	0.277327	-3.592851	0.0033
C	0.004318	0.009859	0.437987	0.6686
R-squared	0.498236	Mean dependent var		-5.24E-05
Adjusted R-squared	0.459638	S.D. dependent var		0.051547
S.E. of regression	0.037892	Akaike info criterion		-3.584589
Sum squared resid	0.018665	Schwarz criterion		-3.490182
Log likelihood	28.88442	Hannan-Quinn criter.		-3.585594
F-statistic	12.90858	Durbin-Watson stat		1.912298
Prob(F-statistic)	0.003276			

Null Hypothesis: D(Y) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 3 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.707290	0.0198
Test critical values: 1% level	-4.121990	
5% level	-3.144920	
10% level	-2.713751	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
Dependent Variable: D(Y,2)
Method: Least Squares
Sample (adjusted): 6 17
Included observations: 12 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(Y(-1))	-0.845354	0.228025	-3.707290	0.0076
D(Y(-1),2)	-0.200959	0.163550	-1.228733	0.2589
D(Y(-2),2)	-0.288078	0.099194	-2.904183	0.0228
D(Y(-3),2)	-0.092266	0.043293	-2.131208	0.0705
C	0.151684	0.166234	0.912476	0.3919
R-squared	0.992033	Mean dependent var		1.081091
Adjusted R-squared	0.987480	S.D. dependent var		4.548091
S.E. of regression	0.508889	Akaike info criterion		1.781165
Sum squared resid	1.812779	Schwarz criterion		1.983209
Log likelihood	-5.686988	Hannan-Quinn criter.		1.706361
F-statistic	217.9066	Durbin-Watson stat		1.968642

LAMPIRAN 4

Uji Kointegrasi Pada Level

Null Hypothesis: UT has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.791622	0.0022
Test critical values:		
1% level	-3.959148	
5% level	-3.081002	
10% level	-2.681330	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

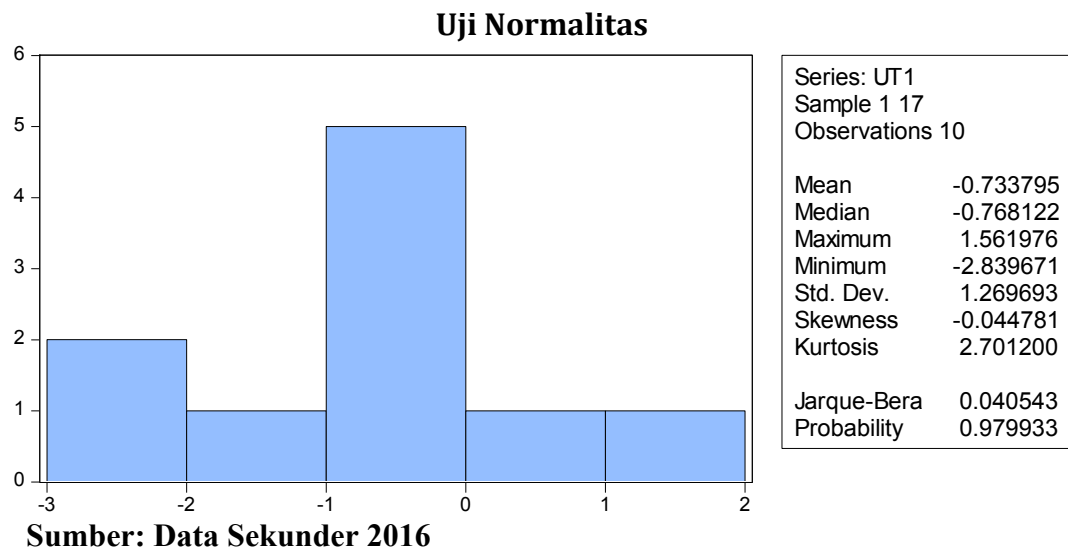
Dependent Variable: D(UT)

Method: Least Squares

Sample (adjusted): 3 17

Included observations: 15 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
UT(-1)	-1.633419	0.340891	-4.791622	0.0004
D(UT(-1))	0.496542	0.229001	2.168295	0.0510
C	0.102716	0.400104	0.256723	0.8017
S.E. of regression	1.547535	Akaike info criterion		3.888060
Sum squared resid	28.73836	Schwarz criterion		4.029670
Log likelihood	-26.16045	Hannan-Quinn criter.		3.886551
Durbin-Watson stat	2.299528			



LAMPIRAN 5

Uji Multikolinieritas

	pengeluaran	jalan	pmdalam	pmluar	ekspor	impor	tenagakerja
pengeluaran	1,000	-0,360	-0,289	-0,487	0,045	0,080	0,148
jalan	-0,360	1,000	0,116	0,432	-0,416	0,216	0,031
pmdalam	-0,289	0,116	1,000	0,269	-0,191	0,021	0,608
pmluar	-0,487	0,432	0,269	1,000	-0,642	0,350	0,159
ekspor	0,045	-0,416	-0,191	-0,642	1,000	-0,250	-0,396
impor	0,080	0,216	0,021	0,350	-0,250	1,000	0,200
tenagakerja	0,148	0,031	0,608	0,159	-0,396	0,200	1,000

Sumber: Data Sekunder 2016

LAMPIRAN 6

Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	3.525775	Prob. F(7,9)	0.0414
Obs*R-squared	12.45730	Prob. Chi-Square(7)	0.0865
Scaled explained SS	6.982019	Prob. Chi-Square(7)	0.4308

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Sample: 1 17

Included observations: 17

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-452.4962	166.6770	-2.714808	0.0238
X1^2	-0.182487	0.188020	-0.970574	0.3571
X2^2	2.371322	0.741659	3.197320	0.0109
X3^2	-0.252850	0.154752	-1.633900	0.1367
X4^2	0.906217	0.289087	3.134753	0.0120
X5^2	2.553127	0.666517	3.830553	0.0040
X6^2	-0.764988	0.537268	-1.423848	0.1882
X7^2	6.925287	2.990381	2.315855	0.0458
R-squared	0.732782	Mean dependent var		2.748688
Adjusted R-squared	0.524947	S.D. dependent var		5.666172
S.E. of regression	3.905359	Akaike info criterion		5.867764
Sum squared resid	137.2665	Schwarz criterion		6.259865
Log likelihood	-41.87600	Hannan-Quinn criter.		5.906740
F-statistic	3.525775	Durbin-Watson stat		2.313328
Prob(F-statistic)	0.041421			

LAMPIRAN 7

Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.602947	Prob. F(2,6)	0.5773
Obs*R-squared	2.677572	Prob. Chi-Square(2)	0.2622

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 04/04/16 Time: 11:50

Sample: 2 17

Included observations: 16

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.467476	1.765368	-0.264804	0.8000
PENGELUARAN	4.433047	16.78218	0.264152	0.8005
JALAN	1.243457	13.91479	0.089362	0.9317
PMDALAM	-0.316985	2.020932	-0.156851	0.8805
PMLUAR	0.272037	3.026598	0.089882	0.9313
EKSPOR	2.463733	9.146022	0.269378	0.7967
IMPOR	0.184198	5.561804	0.033118	0.9747
TENAGAKERJA	12.85336	53.02083	0.242421	0.8165
RESID(-1)	0.100600	1.050655	0.095750	0.9268
RESID(-2)	-0.478875	0.441138	-1.085545	0.3194
R-squared	0.167348	Mean dependent var		-1.91E-16
Adjusted R-squared	-1.081629	S.D. dependent var		2.252378
S.E. of regression	3.249698	Akaike info criterion		5.464172
Sum squared resid	63.36321	Schwarz criterion		5.947040
Log likelihood	-33.71337	Hannan-Quinn criter.		5.488899
F-statistic	0.133988	Durbin-Watson stat		2.199899
Prob(F-statistic)	0.995724			

LAMPIRAN 8

Regresi OLS (Jangka Panjang)

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 04/04/16 Time: 08:30
 Sample: 1 17
 Included observations: 17

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-607.9770	196.2566	-3.097867	0.0128
X1	0.067711	1.971469	0.034346	0.9734
X2	16.13501	4.641711	3.476090	0.0070
X3	-1.836860	1.350297	-1.360338	0.2068
X4	2.793317	2.016184	1.385447	0.1993
X5	18.67358	5.105448	3.657579	0.0053
X6	-3.978179	3.850739	-1.033095	0.3285
X7	64.57708	23.27739	2.774241	0.0216
R-squared	0.679983	Mean dependent var		6.339625
Adjusted R-squared	0.431081	S.D. dependent var		3.020931
S.E. of regression	2.278588	Akaike info criterion		4.790177
Sum squared resid	46.72769	Schwarz criterion		5.182277
Log likelihood	-32.71651	Hannan-Quinn criter.		4.829153
F-statistic	2.731933	Durbin-Watson stat		2.194756
Prob(F-statistic)	0.081132			

LAMPIRAN 9

Regresi ECM (Jangka Pendek)

Dependent Variable: PERTUMBUHAN

Method: Least Squares

Sample (adjusted): 2 17

Included observations: 16 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.699680	1.103680	0.633952	0.5463
D(X1)	-8.585744	10.23759	-0.838649	0.4294
D(X2)	8.954615	4.575390	1.957126	0.0912
D(X3)	-1.522611	1.199877	-1.268973	0.2450
D(X4)	2.075570	1.871826	1.108848	0.3041
D(X5)	14.35182	3.999583	3.588330	0.0089
D(X6)	-0.581478	3.415107	-0.170266	0.8696
D(X7)	45.91589	23.75964	1.932516	0.0946
UT(-1)	-1.393823	0.423202	-3.293519	0.0132
R-squared	0.893730	Mean dependent var		0.021619
Adjusted R-squared	0.772278	S.D. dependent var		4.327114
S.E. of regression	2.064909	Akaike info criterion		4.586371
Sum squared resid	29.84695	Schwarz criterion		5.020952
Log likelihood	-27.69097	Hannan-Quinn criter.		4.608625
F-statistic	7.358717	Durbin-Watson stat		2.181849
Prob(F-statistic)	0.008108			